

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI MAHASISWA WALISONGO  
PENCINTA ALAM (MAWAPALA) DALAM MENYAMPAIKAN PESAN  
*AN-NADHAFATU MINAL IMAN***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh:  
Fahri Khusaini  
1501026050

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Fahri Khusaini

NIM : 1501026050

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI MAHASISWA  
WALISONGO PENCINTA ALAM (MAWAPALA) DALAM  
MENYAIKAN PESAN AN-NADHAFATU MINAL IMAN

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 07 Mei 2021

Pembimbing,



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP : 19660209 199303 2 003

**SKRIPSI**

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAM (MAWAPALA) DALAM MENYAMPAIKAN PESAN AN-NADHAFATU MINAL IMAN**

Disusun oleh:  
Fahri Khusaini  
1501026050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 21 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd  
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji III

H. M. Alfandi, M. Ag  
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji IV

Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.kom  
NIP. 19731222 20064 1 001

Mengetahui

Pembimbing

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd  
NIP : 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal, 06 Juli 2021



Dr. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 Mei 2021



Fahri Khusaini  
1501026050

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmainrrohim...*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Mahasiswa Pencinta Alam (MAWAPALA) dalam Menyampaikan Pesan *An-Nadhafatu Minal Iman*”. Sholawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*, nanti.

Penulis meyakini bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan serta motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Sekiranya penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Nilnan Ni'mah, M.Si selaku Sekretaris Jurusan.
4. Khotibul Umam, M.Kom., selaku Wali Dosen yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam masa perkuliahan.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu namanya.
7. Bapak Mafrur Rodji dan Ibu Masturoh, Kedua orang tua yang senantiasa mendukung dengan tulus, sabar dan penuh kasih sayang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan, teman main, dan teman berkeluh kesah M. Ismail Luthfi, S.Sos., M. Ali Alridlo, S.Sos., Dian Prakoso, S.Sos., Cahyono Budi Santoso, S.Sos., M. Ansori, S.Sos., Khozainul Huda, S.Sos., Syukron Mubarak, S.Sos., M. Riza Rizki Adam, S.Sos., Lukman Al Hakim, S.Sos., Syamsul Ma'arif, S.Sos., Sukna Katulistiwa, S.Sos., Fatikasari Kurnia R, S.Sos., Faridhatul Awaliyah, S.Sos., Hikmahtus Salbiyah, S.Sos., Mila Rokhayati, S.Sos., dan keluarga besar angkatan KPI 2015 terutama KPI-B 2015 mohon maaf tidak disebutkan satu persatu yang sudah menemani selama masa perkuliahan.
9. Kerabat KPI 2015 Konsentrasi Penerbitan.
10. Kerabat kelompok KKN Posko-12 Desa Rejosari Kec. Karangtengah Kab. Demak yang ikut kontribusi dalam sebuah proses.

11. Keluarga besar MAWAPALA yang selalu menjadi keluarga, teman, saudara, serta wadah untuk mengasah diri saya ucapkan rasa syukur yang begitu besar karena bisa menjadi bagian dari kalian.
12. Sejawat Pasa Adhirajasa yang entah harus dengan kata apa untuk bersyukur karena memiliki saudara seperti kalian semoga terbaik untuk semua.
13. Terakhir, terimakasih kepada segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.  
Akhir kata penulis berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, namun penulis sudah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang terutama Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Semarang, 08 Mei 2021

Penulis



Fahri Khusaini

NIM: 1501026050

## PESEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua saya, Bapak Mafrur Rodji dan Ibu Masturoh

Beserta segenap keluarga

*Terimakasih atas doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, pesan, wejangan, pemebelajaran, serta dukungan yang kuat sehingga menjadikan energi motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis, perjuangan tidak ada artinya tanpa adanya ridlo dari Mu.*

Untuk Almamaterku,

*Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo*

*Semarang.*

## **MOTTO**

“Teruslah Bernafas”

~Jack Kahuna Laguna



## ABSTRAK

**Fahri Khusaini, 1501026050**, “Strategi Komunikasi Organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA) dalam Menyampaikan Pesan *An-Nadhafatu Minal Iman*”. Skripsi Progam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Mawapala adalah organisasi unit kegiatan mahasiswa intra kampus yang ada di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, bergerak dibidang kepencahayaan dan kelestarian alam. Organisasi ini selain berfokus pada olahraga *outdoor* juga berkonsentrasi terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian alam, yang didalamnya terdapat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Baik itu lingkungan sekitar kampus dan lingkungan alam yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Karena bergerak dibidang kelestarian lingkungan, maka Mawapala ikut turut serta dalam mewujudkan masyarakat sadar lingkungan agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih. Mawapala adalah organisasi dibawah naungan Universitas Islam Negeri tentu saja menganut hal-hal yang bersifat keagamaan islam, salah satunya yaitu berdakwah. Berdakwah merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat penyampaian pesan kepada manusia untuk mengajak mereka kepada suatu hal kebaikan. Dalam melaksanakan hal itu, Mawapala berdakwah sesuai dengan apa yang ada dibidangnya sendiri yaitu terkait kelestarian lingkungan. Karena dalam islam ada sebuah slogan populer tentang menjaga kelestarian lingkungan yang berbunyi “*an-nadhafatu minal iman*”. Pesan tersebut ingin disampaikan Mawapala kepada setiap anggotanya agar nantinya dapat mewujudkan perilaku sadar akan kebersihan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi organisasi yang digunakan oleh organisasi Mawapala dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman*. Penelitian kualitatif ini dengan pendekatan deskriptif dimana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian pesan *an-nadhafatu minal iman* yang dilakukan oleh organisasi Mawapala menggunakan strategi dalam pelaksanaannya, yaitu dengan mengadakan kegiatan yang mendukung penyampaian pesan tersebut dengan melibatkan komunikasi untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilaksanakan untuk internal organisasi dengan mengadakan kerja bakti bersih-bersih lingkungan *basecamp* rutin setiap satu bulan sekali serta melaksanakan jadwal piket harian secara rutin. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan kebiasaan untuk menjaga kebersihan mulai dari lingkungan sekitar kita berkegiatan secara rutin, dengan menjadikan keterbiasaan tersebut diharapkan pesan *an-nadhafatu minal iman* dapat tersampaikan dengan baik. Sedangkan untuk ruang lingkup eksternal organisasi Mawapala mengadakan kegiatan seminar lingkungan yang diadakan setahun sekali dalam rangka memperingati hari bumi nasional pada tanggal 22 April, dalam kegiatan tersebut membahas terkait isu-isu lingkungan yang sedang terjadi dalam tahun pelaksanaannya dan komunikasi dapat mengetahui dampak dari kerusakan yang akan terjadi. Sehingga dengan begitu komunikasi dapat tergerak untuk menerapkan pesan yang disampaikan agar terhindar dari dampak kerusakan

lingkungan. Selain kegiatan tersebut, Mawapala juga mengadakan kompetisi berupa perlombaan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi barang yang lebih berguna yang diikuti oleh mahasiswa dan masyarakat umum, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan masyarakat lebih bijak lagi dalam memanfaatkan limbah rumah tangga agar tidak terbuang menjadi sampah. Serta menyebarkan pesan *an-nadhafatu minal iman* dengan mengadakan sekolah konservasi pada taman kanak-kanak di Desa Medini, Kabupaten Kendal dan kegiatan aksi pungut sampah di kawasan jalur pendakian gunung guna meningkatkan komunikasi akan kesadaran terkait menjaga kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci:** Strategi komunikasi, Pesan dakwah An-nadhafatu minal iman

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	11

### BAB II : STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DAN PESAN *AN-NADHAFATU*

#### *MINAL IMAN*

A. Strategi Komunikasi Organisasi .....	17
1. Definisi Komunikasi .....	17
2. Strategi Komunikasi .....	21
3. Komunikasi Organisasi .....	23
4. Hambatan Komunikasi .....	28
B. Pesan An-Nadhafatu Minal Iman .....	30
1. Definisi Pesan .....	30
2. Jenis-jenis Pesan .....	30
3. Pesan <i>An-Nadhafatu Minal Iman</i> .....	31

## BAB III : GAMBARAN UMUM ORGANISASI MAHASISWA WALISONGO

### PENCINTA ALAM

A. Profil Organisasi .....	33
B. Sejarah Organisasi .....	36
C. Visi dan Misi Organisasi .....	40
D. Struktur Organisasi .....	41
E. Progam Kerja Organisasi .....	43
F. Strategi Komunikasi Organisasi Mawapala dalam Menyampaikan Pesan An-Nadhafatu Minal Iman .....	44

## BAB IV : ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI MAWAPALA DALAM

### MENYAMPAIKAN PESAN *AN-NADHAFATU MINAL IMAN*

A. Analisis Strategi Komunikasi Mawapala dalam Menyampaikan Pesan <i>An-Nadhafatu Minal Iman</i> .....	45
B. Peran Organisasi Mawapala dalam Menyampaikan Pesan <i>An-Nadhafatu Minal Iman</i> .....	55
C. Hambatan yang Dihadapi Organisasi Mawapala dalam Menyampaikan Pesan <i>An-Nadhafatu Minal Iman</i> .....	57

## BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran / Kritik .....	64
C. Penutup .....	64

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BIODATA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan makhluk lainya untuk memenuhi kebutuhan akan informasi baik itu untuk diri sendiri maupun kebutuhan kelompok. Melalui kebutuhan akan informasi tersebut memaksa manusia untuk melakukan komunikasi. Komunikasi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia selain sandang, pangan, dan papan. Karena hampir setiap harinya manusia melakukan komunikasi dengan manusia lain. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, seperti di rumah, kantor, sekolah, dan dimanapun tempat melakukan sosialisasi.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi sesuatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin "*communis*". *Communis* atau dalam bahasa inggrisnya "*commun*" yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.

Setiap individu dalam masyarakat pastinya melakukan praktik komunikasi untuk menunjang kebutuhan akan mencari informasi baik itu bersifat untuk kepentingan individu itu sendiri maupun kepentingan kelompok. Demikian pula yang terjadi antar kelompok dengan kelompok lainya pada masyarakat mencari atau bertukar informasi yang nantinya

disalurkan kembali kepada setiap anggotanya di masing-masing kelompok tersebut. Komunikasi juga banyak jenisnya mulai dari komunikasi intrapribadi yaitu komunikasi yang terjadi di dalam diri seseorang, komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi yang terjadi antara individu dengan individu lain, komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang terjadi antara kelompok dengan kelompok lain, komunikasi publik yaitu komunikasi yang terjadi ketika seseorang menyampaikan pesan kepada halayak umum atau masyarakat, komunikasi organisasi yaitu komunikasi antar individu atau kelompok yang terjadi dalam konteks organisasi. Dan komunikasi massa yaitu komunikasi yang dilakukan melalui media masa baik itu media cetak, siaran maupun penyiaran radio, bahkan sekarang menyalur media sosial menjadi wadah untuk melakukan komunikasi masa untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Dari beberapa jenis komunikasi diatas memang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan bagi masing-masing pelaku komunikasi itu sendiri beserta sasaran yang akan dituju agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Tujuan komunikasi Menurut Riant Nugroho (2004) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sedangkan menurut Katz an Robert Kahn yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system social atau organisasi. Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya (Rosadi Ruslan, 2003). Dengan demikian komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan.

Komunikasi organisasi dapat diartikan pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang ada di organisasi tertentu (Wayne, Pace dan Faules Don F, 2002:31). Organisasi terdiri dari berbagai unit yang saling berkaitan satu sama lain. Komunikasi organisasi terjadi kapan saja ketika pemimpin organisasi tertentu menyampaikan kepada setiap anggota dibawahnya untuk memerintahkan sesuatu hal yang dikehendaki, ruang lingkup komunikasi organisasi terjadi pada anggota-anggota dalam organisasi. Proses interaksi antar anggotanya dalam menyampaikan pesan untuk menjalankan, mewujudkan, dan memelihara organisasi.

Komunikasi sangat penting dan harus dilakukan dalam organisasi. Dengan komunikasi, organisasi dapat berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak menyalahi kode etik pada organisasi itu sendiri. Dengan adanya komunikasi yang baik tentunya akan berdampak terhadap keharmonisan antar anggotanya dalam melaksanakan tugas dan kinerjanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adanya komunikasi juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan bersama, tentunya dengan komunikasi yang baik antar anggotanya agar berpandangan dengan visi yang sama di setiap kinerjanya. “organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu” (Wiryanto,2004:52).

Sedangkan tujuan komunikasi untuk organisasi adalah menjalin hubungan sosial antar individu dengan anggota organisasi untuk menyampaikan ide, gagasan, saran, hingga kritik. Salah satu tujuan komunikasi organisasi sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dalam membuat sebuah keputusan untuk nantinya menimbulkan solusi serta menjadi penghubung antar pihak. Dalam mencapai tujuan organisasi strategi pastinya menjadi peran yang penting untuk mencapai tujuan itu sendiri. Selain menyatukan pemikiran antar masing-masing anggota untuk

mencapai tujuan yang sama, strategi juga sebagai kunci agar komunikasi tersampaikan secara maksimal kepada setiap anggota organisasi.

Sebuah organisasi yang dibentuk pastinya akan mempunyai sebuah tujuan, dimana tujuan tersebut akan dikomunikasikan secara berulang oleh setiap anggota organisasi. Agar nantinya menimbulkan sebuah kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan sesuai apa yang menjadikan organisasi itu berdiri. Setiap organisasi tentunya mempunyai tujuan masing-masing sesuai dengan organisasi itu bergerak dibidang dan untuk kepentingannya masing-masing. Demikian pula yang ada di organisasi intra kampus UIN Walisongo Semarang bergerak di bidang kepencahayaan dan kegiatan *outdoor* yaitu Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA).

Mawapala menurut halaman web-nya merupakan organisasi kemahasiswaan yang berada di bawah naungan UIN Walisongo Semarang. Organisasi ini didirikan atas inisiatif sekelompok mahasiswa yang memiliki hobi berkegiatan di alam bebas yang peduli terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan hidup. Organisasi ini terbentuk pada tanggal 6 Desember 1988. Sebagai organisasi yang dibawah naungan UIN Walisongo maka landasan keagamaan merupakan fungsi spirit manusia yang mempunyai peran sebagai khalifah di muka bumi ini. Manusia mempunyai tugas untuk memimpin seluruh kehidupan di bumi dan salah satunya menjaga keberlangsungan kehidupan dengan cara melestarikan dan menjaga alam beserta isinya. Sebagai umat manusia yang tidak terlepas dari kehidupan sosial, landasan kemanusiaan yang mendorong manusia untuk selalu tergugah dalam membantu beban sesamanya. Landasan ini yang mendasari Mawapala untuk selalu berpartisipasi ketika terjadi tragedi kemanusiaan yang diakibatkan oleh gejala alam maupun faktor manusia seperti relawan kemanusiaan tsunami aceh, gempa jogja dan jateng, pos siaga merapi dan kegiatan-kegiatan kemanusiaan lainnya.



Adapun dalam perjalanannya, organisasi Mawapala terus berkembang dari tahun ke tahun. Sampai saat ini aktivitas Mawapala diantaranya adalah kepencaantaalaman, kelestarian lingkungan hidup, *rock climbing* (panjat tebing), *caving* (penelusuran goa), *mountaineering* (pendakian gunung), *rafting* (arung jeram) dan konservasi sumber daya alam, *search and rescue* (SAR), pengabdian masyarakat, penelitian suku pedalaman dan kegiatan lingkungan hidup (penanaman *mangrove*, penelitian-penelitian, seminar, kampanye-kampanye lingkungan).

Yang paling diutamakan sekarang ini adalah terkait tentang upaya mewujudkan karakter sadar lingkungan, terutama masalah terkait sampah, metode pengolahannya dan cara pengolahan agar bisa menjadi barang yang bisa digunakan kembali. Tema lingkungan dikalangan oraganisasi pencinta alam sendiri menjadi salah satu bidang yang digeluti juga. Peralnya selain berkecimpung di kegiatan olahraga outdoor dan berprestasi untuk kepentingan dari organisasi masing-masing, hakikatnya pencinta alam juga harus peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar agar terjaga kebersihannya, merawat dan menanam pohon agar lingkungan menjadi lebih hijau, dan kesadaran sikap itu sendiri bagi setiap anggotanya agar terwujud karakter sadar akan lingkungan. Terutama untuk mendukung prestasi yang didapat oleh Kota Semarang yang terpilih menjadi kota terbersih se-Asia Tenggara, penghargaan tersebut diumumkan dalam acara Asean Tourism Forum 2020 di Brunei Darusalam pada 16 Januari 2020.

Sebagai organisasi pencinta alam dibawah naungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, selain fokus dalam kegiatan olahraga *outdoor* Mawapala juga mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan kegiatannya. Yaitu dengan melaksanakan dakwah untuk senantiasa menjaga dan melestarikan alam beserta isinya. Dalam islam berdakwah atau menbar kebaikan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap manusia, salah satunya dengan berkampanye menjaga kebersihan

lingkungan. Pesan “*An-Nadhafatu Minal Iman*” telah populer digunakan bagi kalangan umat muslim, mulai digunakan dalam poster taman kanak-kanak sampai menjadi topik dakwah dalam taushiah.

Menurut M.S.Nasarudin Latif, dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat meyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari’ah serta akhlak islamiyah (Ahmad Ghulusy, 1997:9). Serta menurut Imam At-Thabrani di dalam kitabnya *Al-Mu’jam Al-Ausath* telah meriwayatkan sebuah hadits dari Ibnu Mas’ud r.a hadits yang mendukung pesan “*An-Nadhafatu Minal Iman*” sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخَلَّلُوا فَإِنَّهُ نَظَافَةٌ وَالنَّظَافَةُ تَدْعُو إِلَى  
الْإِيمَانِ وَالْإِيمَانُ مَعَ صَاحِبِهِ فِي الْجَنَّةِ (رواه الطبراني)

*Buanglah sisa-sisa makanan di gigimu, karena perbuatan itu adalah kebersihan, dan kebersihan itu akan mengajak (menggiring) kepada iman, dan iman itu akan bersama orang yang memilikinya dalam surga. (HR. At-Thabrani).*

Hal ini yang menjadi salah satu motivasi Mawapala dalam menyampaikan kebaikan atau berdakwah dengan apa yang ada dibidang kegiatannya yaitu kepenциаalaman. Selain untuk diterapkan kepada masing-masing anggota dalam organisasi juga harapannya dapat tersalurkan kepada masyarakat sekitar untuk menanamkan pesan “*An-Nadhafatu Minal Iman*”.

Dalam mewujudkan itu Mawapala juga memberikan sosialisasi terhadap anggotanya agar terwujud karakter peduli lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis tertarik untuk membahas dan menyusun skripsi dengan judul :

**“Strategi Komunikasi Organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam dalam Menyampaikan Pesan *An-Nadhafatu Minal Iman*”.**

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA) dalam menyampaikan pesan *An-Nadhafatu Minal Iman*?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat komunikasi organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA) dalam menyampaikan pesan *An-Nadhafatu Minal Iman*?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menemukan dan menganalisis strategi komunikasi organisasi dalam menyampaikan pesan *An-Nadhafatu Minal Iman* yang dilakukan oleh organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA). Serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat komunikasi organisasi yang dilakukan Mawapala dalam menyampaikan pesan *An-Nadhafatu Minal Iman*.

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi yang membaca umumnya dan dapat mengembangkan ilmu komunikasi terutama dalam bidang strategi komunikasi organisasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu komunikasi organisasi agar bisa lebih cermat dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi lembaga, yaitu sebagai tolak ukur guna mengetahui strategi komunikasi organisasi dan bisa menjadi referensi bagi lembaga organisasi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk menghindari kesamaan penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan. Penelitian tersebut antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khanafi yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Musik Club IAIN Salatiga dalam Meningkatkan Perilaku Solidaritas Sosial”. Penelitian ini untuk meninjau bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Musik IAIN Salatiga dalam meningkatkan perilaku solidaritas sosial bagi setiap anggotanya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif melalui pendekatan fenomenologis yaitu penelitian terhadap situasi dalam kehidupan. Teknik pengambilan data melalui observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara yang bersifat terbuka dan dikumentasi untuk mendapatkan data primer maupun sekunder. Sehingga penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan solidaritas. Penelitian berfokus hanya pada bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan solidaritas. Karena solidaritas dalam organisasi mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan organisasi dalam menjalankan tujuan yang sudah ditetapkan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Aziz Irawan Saputra yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi HMI dalam Kaderisasi Anggota Baru”. Penelitian dilakukan guna mengetahui bagaimana strategi komunikasi organisasi Himpunan Mahasiswa dalam menarik para calon anggota baru untuk bergabung dalam organisasi ini. Fokus pada penelitian ini tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh organisasi HMI Komisariat FISI Mataram dalam kaderisasi anggota baru, serta faktor apa saja yang menghambat komunikasi organisasi HMI Komisariat FISI Mataram dalam kaderisasi anggota baru. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Tengku Melinda Situmorang yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”. Penelitian ini untuk meninjau tentang bagaimana strategi komunikasi organisasi yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Medan dalam upaya melahirkan kebijakan pemberian dana beasiswa terhadap mahasiswa berprestasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini berbentuk study lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya atau memberi gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan strategi komunikasi di wilayah Labuanbatu. Sumber data primer dari penelitian ini mengambil informasi yang bersumber dari Pemerintah Labuanbatu Utara Kecamatan Kualuh Selatan, serta data skundernya diambil dari data penduduk dan beberapa buku literatur yang berkaitan dengan penelitian.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyaing Lestari yang berjudul “Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas pada Satlantas Polresta Kota Palembang”. Penelitian yang berjuan untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh

Satlantas Porlestra Kota Palembang dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian pada strategi komunikasi yang digunakan dan faktor apa saja yang mendukung juga menghambat terjadinya komunikasi pada Satlantas Porlesta Kota Palembang. Penelitian yang menggunakan pengambilan data berupa wawancara sebagai data primer, serta melakukan observasi guna memperoleh data pendukung.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Indri Yunita yang berjudul “Komunikasi Organisasi- Strategi Komunikasi Sekretariat Bersama (Sekber) '65 Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965”. Fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam memperjuangkan kasus pelanggaran HAM berat 1965, serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam melakukan strategi komunikasi. Kerangka teori yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Ada beberapa keterkaitan dengan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terutama penelitian yang sudah disebutkan diatas, diantaranya kesamaan pada fokus permasalahan yang diteliti yaitu mengenai penerapan strategi komunikasi sesuai obyek yang diteliti dan penggunaan metode analisis yang sama yaitu metode analisis deskriptif. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang sudah ada terletak pada objek penelitian yang berbeda, study kasus yang berbeda pula. Terlihat pada penelitian oleh Muhammad Khanafi study kasus tentang strategi komunikasi organisasi untuk meningkatkan jiwa solidaritas bagi setiap anggotanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aziz Irawan Saputra masih berfokus yang sama yaitu tentang strategi komunikasi organisasi. Namun, yang membedakan terletak pada study kasus yang merujuk kepada perekrutan anggota baru. Pada penelitian oleh Tengku Melinda Situmorang study kasus yang diambil yaitu melahirkan

kebijakan pemberian beasiswa Mou bagi mahasiswa berprestasi, akan tetapi masih berfokus permasalahan yang sama yaitu tentang strategi komunikasi organisasi yang digunakan. Lalu penelitian yang dilakukan Nur Cahyaning Lestari persamanya terletak di strategi komunikasi namun berbeda dengan penelitian ini yang berfokus tentang strategi komunikasi organisasi yang dilakukan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Indri Yunita masih yang membedakan adalah objek dan study kasus yang berbeda dengan penelitian ini.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang diambil oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif melalui pendekatan fenomenologis yaitu penilaian akan keadaan atau situasi dalam kehidupan. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggariskan fenomena-fenomena yang ada, baik berlangsung saat ini ataupun kejadian sudah lampau.

Definisi metodologi kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula dengan metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan (Basrowi dan Suwandi, 2008:22).

Definisi metodologi kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapat wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula dengan

metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan (Suwandi,2008:22).

## 2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan masalah yang ingin dikaji supaya tidak terjadi pembahasan yang nantinya menjadi tidak dikaji supaya tidak terjadi perluasan terkait permasalahan yang berakibat tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus tentang bagaimana strategi komunikasi organisasi dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman*. Karena dalam pesan *an-nadhafatu minal iman* memiliki arti kebersihan sebagian dari iman yang mana itu menjadi pesan dakwah yang disampaikan oleh organisasi Mawapala dalam mengajak atau mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Berdakwah sejatinya menyebarkan dan mengajak kepada suatu kebaikan, seperti yang diajarkan Rasulullah SAW. Media dakwah sekarang ini juga meliputi banyak sekali sesuai dengan perkembangan zaman, Begitu pula pelaku dakwah itu sendiri bulai beragam. Tidak hanya pada ulama yang dapat melaksanakan dakwah, melainkan lebih fleksibel siapa saja bisa melaksanakan dakwah dengan media dan metodenya sesuai bidangnya masing-masing. Salah satunya dengan mempraktekinya dan mengajak orang lain untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti slogan "*an-nadhafatu minal iman*".

Mawapala adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa UIN Walingsongo Semarang yang bergerak dibidang kelestarian lingkungan dan kepedulian. Dibawah naungan universitas islam bukan tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan dakwah di berbagai macam kegiatannya, tak lain sebagai kewajiban kita sebagai umat islam yang



sejatinya wajib untuk melaksanakan dakwah tentunya. Sesuai bidangnya bergerak di bidang kelestarian lingkungan, yang mana di dalamnya juga mencakup terkait kebersihan lingkungan. Kepada setiap anggotanya terutama pada anggota baru yang di sebut “warga muda”, Mawapala selalu menerapkan dan mengajarkan terkait sikap peduli lingkungan yang di dasari dari diri sendiri. Sangat sesuai dengan “*an-nadhafatu minal iman*” yang mana menerapkan kebersihan merupakan sebagian dari iman, yang dalam arti sesuatu yang harus diyakini mulai dari diri sendiri.

Indikator penelitian dalam strategi komunikasi organisasi dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* yaitu dengan bagaimana arus komunikasi organisasi dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman*, strategi komunikasi organisasi dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* di organisasi Mawapala. indikator penelitian tersebut mempermudah penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian dan indikator penelitian tersebut.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Selain menggunakan deskriptif sebagai jenis penelitian, penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau subjek yang diamati. Pada penelitian ini diperlukan partisipan yang berguna memberi informasi mendalam berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan cara:

- a) Mendeskripsikan data dari informan/narasumber
- b) Memilih data dengan analisis penelitian kemudian dianalisis
- c) Dikumpulkan lalu disimpulkan untuk memperoleh hasil penelitian.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Penulis mendapat data primer melalui wawancara langsung atau via daring kepada anggota dan pengurus organisasi Mawapala yang memiliki informasi akurat mengenai strategi komunikasi organisasi yang diterapkan dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman*..

b) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Biasanya berguna untuk melengkapi dari data primer yang sudah didapat, data sekunder ini juga sangat membantu penulis apabila data primer yang terbatas atau sulit diperoleh. Data sekunder diperoleh dalam bentuk data yang tersedia diantaranya dokumen atau arsip, informasi melalui halaman web, sosial media dan bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang mendalam dan objektif, diantaranya yaitu:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat terkait objek penelitian. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti ikut serta dalam kegiatan yang akan jadi

penelitian. Sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut kegiatan yang akan jadi penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, karena penulis ikut serta dan andil dalam kegiatan yang dijadikan penelitian. Kemudian melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi terkait apa yang menjadi fokus penelitian.

#### b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang biasa diajukan secara lisan terhadap responden (Rosyadi Ruslan, 2008:23).

Dengan menggunakan metode wawancara diharapkan dapat memperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya yang ada kaitanya dengan penelitian. Dalam metode ini penulis akan melaksanakan wawancara dengan pengurus organisasi dan warga muda atau anggota organisasi.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen seperti arsip, notulensi rapat, maupun dokumentasi yang berisi data menunjang analisis penelitian.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi pembacanya. Dalam proses ini data disusun sehingga dapat menyimpulkan sekaligus menjawab rumusan yang menjadi permasalahan penelitian.

Dari data yang sudah dikumpulkan dan sudah diorganisir, kemudian selanjutnya diinterpretasikan menjadi berbagai kategori dilihat dari kaitanya yang diinterpretasikan yaitu:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya sangat banyak dari berbagai sumber, oleh karena itu perlu dicari secara teliti dan terperinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi.

b) Penyajian Data

Sebuah penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan berupa bentuk uraian deskriptif terkait permasalahan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DAN PESAN AN- NADHAFATU MINAL IMAN**

#### **A. Strategi Komunikasi Organisasi**

##### **1. Definisi Komunikasi**

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris “*Communication*” secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan adanya jawaban atau timbal balik.

Pengertian komunikasi di atas dapat dikatakan sebagai pengertian komunikasi yang akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan atau dipecahkan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam suatu percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna yang dibawakan oleh bahasa itu (Effendy, 2003:09).

Setiap manusia tentunya membutuhkan komunikasi, karena komunikasi merupakan alat bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi adalah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang-orang lain (Bernard, 2005:30). Pada umumnya komunikasi dapat dilakukan dengan media dan bentuk apa saja asal dari pihak pemberi pesan atau informasi memiliki maksud dan pemahaman yang sama akan pesan yang disampaikan tersebut. Tidak harus menggunakan bahasa verbal seperti antar orang berbicara, bisa menggunakan bahasa isyarat, tulisan, gerak tubuh, bahkan tanda.

a. Bentuk Komunikasi

Deddy Mulyana menuliskan dalam bukunya “Komunikasi Suatu Pengantar” ada beberapa bentuk komunikasi berdasarkan tingkatan, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.

- 1) Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi abrat pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain, komunikasi intra pribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan dirinya sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.
- 2) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau pesan non verbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata, dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antar pribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi tatap muka ini membuat lebih akrab dengan sesamanya.
- 3) Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain

untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. kelompok ini misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, dan lain-lain.

- 4) Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri komunikasi publik adalah: terjadi di tempat umum (*public*), misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainya yang dihadiri sejumlah besar orang; merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya; acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum dan atau sesudah ceramah disampaikan pembicara. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, hiburan, memberi penghormatan, dan membujuk.
- 5) Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yaitu komunikasi vertikal yang terdiri komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.
- 6) Komunikasi massa yaitu komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat anonim dan heterogen. Pesan-pesanya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronikal) (Deddy Mulyana, 2003:72)

b. Unsur komunikasi

Untuk melakukan komunikasi yang sempurna tentunya harus memiliki beberapa unsur yang harus ada yang saling mendukung guna kelancaran pesan yang disampaikan dalam kegiatan komunikasi tersebut. Unsur komunikasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Komunikator: merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan pesan. Seorang komunikator harus pintar membaca perasaan atau pikiran komunikan, agar komunikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.
- 2) Pesan: yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikan. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Kata-kata memungkinkan orang berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara non verbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh, juga musik, lukisan, patung, tarian, dan sebagainya.
- 3) Media: yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Saluran merujuk pada penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak surat (surat kabar atau majalah) atau media elektronik (radio dan televisi).
- 4) Komunikan: merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat dia pahami.



- 5) Efek: yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan, dan sebagainya (Deddy Mulyana, 2003:63)

c. Tujuan komunikasi

Secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan berbicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut. Dari keterangan diatas secara keilmuan komunikasi, tujuan komunikasi diantara sebagai berikut:

- 1) Perubahan sikap (*attitude change*);
- 2) Perubahan pendapat (*opinion change*);
- 3) Perubahan perilaku (*behavior change*);
- 4) Perubahan sosial (*social change*) (Effendy: 2009:08).

2. Strategi Komunikasi

Strategi bersal dari bahasa Yunanani klasik yaitu, “*stratus*” artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin, jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Strategi merupakan prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi. Strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi (Basri, 2005:3).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai

tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang halnya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata pendekatan bisa berbeda setiap waktu tergantung kepada situasi dan kondisi (Effendy,2004:29).

Strategi komunikasi juga merupakan paduan sari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication managemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara aktif harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda, sewaktu-waktu tergantung situasi dari kondisi. Seperti halnya dalam strategi apapun, strategi komunikasi harus di dukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Tujuan dari komunikasi adalah mengharapkan adanya partisipasi dari komunikasi atau ide-ide dan pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. (Tasmara, 1994:07)

Sehingga komunikasi sangat penting bagi seseorang atau organisasi agar dapat mencapai tujuan diinginkan tentunya dalam hal ini komunikasi terlebih dahulu memahami strategi yang sesuai dengan kondisi sasarannya. Pesan yang disampaikan melalui komunikasi yang dapat mendukung suksesnya tujuan yang diharapkan untuk dapat merubah kondisi objek komunikator kearah yang diinginkan.

a. Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut Wayne Pace, Brant D Peterson, Dallas, menjelaskan bahwa terdapat tiga tujuan utama dalam pelaksanaan strategi komunikasi, yakni sebagai berikut:

- 1) *To Secure Understanding*: untuk memberikan pengaruh kepada komunikan melalui pesan-pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) *To Establish Acceptance*: setelah komunikan menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut perlu dikukuhkan dibenak komunikan agar menghasilkan *feedback* yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi.
- 3) *To Motive Action*: Komunikasi selalu memberi pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi komunikan sesuai dengan keinginan komunikator. (Onong Uchjana Effendy, 2013:38)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi bertujuan untuk menciptakan pengertian dari komunikator kepada komunikan dalam berkomunikasi, mempengaruhi dan memotivasi agar dapat tercapai tujuan sebenarnya yang diinginkan oleh komunikator.

### 3. Komunikasi Organisasi

#### a. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan suatu kumpulan sekelompok orang yang ditetapkan untuk melaksanakan suatu tugas dan fungsi tertentu. Komunikasi organisasi sangat penting dalam mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, terutama pada sebuah komunitas-komunitas yang tentu saja memiliki arus komunikasi berupa penyampaian pesan dari atasan kepada bawahan, dan dari bawahan kepada atasan atas sebuah peraturan-peraturan dalam sebuah organisasi yang telah dibuat dan dijalani serta ditaati. Serta memiliki peranan jaringan komunikasi yang merupakan cakupan dari pola-pola komunikasi. Komunikasi organisasi berperan untuk membangun iklim komunikasi didalam organisasi, sebagai proses saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling

tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti. Dimana pesan yang akan disalurkan bersifat memberi informasi, mengatur, membujuk, dan mengentergrasikan antara kelompok kecil di dalam organisasi.

Komunikasi organisasi dalam suatu organisasi berbeda dengan komunikasi lainnya. Hal ini karena bentuk organisasi dan iklim yang dibangun setiap kelompok berbeda. Iklim dapat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal organisasi maupun internal organisasi itu sendiri. Iklim sendiri merupakan kiasan yang menunjukkan situasi yang ada didalam organisasi berpengaruh pada tindakan dan tingkah laku anggotanya dan berdampak pada kinerja yang menghasilkan individunya. Agar suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, makanya suatu organisasi harus mempunyai iklim organisasi yang positif ( Rudiana, 2016:164).

#### b. Jenis-jenis Komunikasi Organisasi

Kehidupan organisasi dalam prosesnya terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi komunikasi internal dan dimensi komunikasi eksternal. Komunikasi internal terjadi dalam suatu organisasi yang terdiri dari anggota semua level yang disebut publik internal. Istilah publik internal sendiri mengacu pada baik itu pengurus maupun orang-orang yang menjadi bawahanya. Publik internal ini merupakan sumber daya terbesar dalam organisasi. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi pada publik dijadikan sasaran segmentasi (Effendy, 2012:112).

##### 1) Komunikasi ke bawah

Ada lima tipe khusus komunikasi ke bawah , yaitu: Pertama, intruksi kerja (*job intruction*) yaitu komunikasi yang merujuk pada penyelesaian tugas-tugas khusus. Kedua, rasio kerja (*job rationale*)

yaitu komunikasi yang menghasilkan pemahaman terhadap tugas dan hubungan dengan pengaturan lainnya. Ketiga, prosedur dan pelaksanaan (*procedure and practice*), yaitu komunikasi tentang kebijakan-kebijakan, aturan-aturan, regulasi dan manfaat-manfaat yang ada. Keempat, umpan balik (*feed back*) yaitu komunikasi menghargai tentang bagaimana individu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Kelima, doktrin dan tujuan (*indrocrinations and goal*) yaitu komunikasi yang dirancang dengan karakter ideologi yang memberikan motivasi bawahannya tentang pentingnya suatu misi organisasi secara keseluruhan (Ruliana, 2016:104)

## 2) Komunikasi ke atas

Komunikasi ke atas secara harfiah diartikan komunikasi yang terjadi dari bawahan kepada atasannya, baik itu berupa keluhan, meminta informasi, penyampaian gagasan, ataupun bagian dari umpan balik yang sudah di komunikasikan ke bawahan dari atasan. Komunikasi akan membantu bawahan dalam memperoleh jawaban dari atas apa yang sudah di komunikasikan keada atasannya.

## 3) Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan dimana orang-orang yang sama tingkatannya dalam suatu organisasi. Pesan yang mengalir dalam organisasi diarahkan secara horizontal.

Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja itu meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi.

Komunikasi horizontal memiliki berbagai tujuan, yaitu: Pertama, untuk mengkoordinasikan penguasaan kerja. Kedua,

berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan. Ketiga, untuk memecahkan masalah. Keempat, memperoleh pemahaman bersama. Kelima, untuk mendamaikan, berunding, dan menengahi perdebatan. Keenam, untuk mewujudkan dukungan antarpersonal (Wayne Pace dan Don F. Faules, 2001:195)

#### 4) Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal merupakan aliran komunikasi dari orang-orang yang memiliki hierarki yang berbeda dan tidak memiliki hubungan kewenangan secara langsung (Khomsahrial Romli, 2011:117)

#### c. Metode Komunikasi Organisasi

Penyampaian informasi dari komunikasi internal dan komunikasi eksternal berbentuk saluran media komunikasi. Beberapa saluran dan media komunikasi internal dan eksternal dapat disampaikan secara lisan dan tertulis.

##### 1) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan dilakukan oleh seseorang dengan cara berkomunikasi tatap muka yang biasanya dilakukan dalam organisasi agar orang lain dapat menerima pesan yang disampaikan dengan berbagai faktor yang bisa mempengaruhinya, baik dari segi situasi lingkungan kerja, emosi antar pihak yang sedang berkomunikasi serta berbagai hal yang terkait ketika komunikasi lisan tersebut dilakukan. Komunikasi lisan biasanya dilakukan melalui komunikasi antarpribadi, kelompok, baik pelaksanaan tugas (*task*) organisasi maupun dalam pertemuan formal (*rapat*), penyampaian laporan organisasi, hingga ke pertemuan informal. Komunikasi lisan dikenal pula dengan

komunikasi antarpribadi. Cara berkomunikasi lisan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar di antara dua pihak yang berkomunikasi dimana para partisipasinya dapat menyampaikan dan merespon informasi secara verbal maupun nonverbal sehingga memudahkan pemahaman dalam berkomunikasi.

## 2) Saluran Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang memindahkan pesan atau informasi secara tertulis dari satu sumber, dan dikirimkan atau dialihkan kepada pihak penerima. Komunikasi tertulis biasanya dilakukan untuk memperkuat komunikasi lisan atau untuk meningkatkan sesuatu melalui bentuk tertulis, maupun ketika seseorang tidak bisa menggunakan komunikasi lisan.

Keuntungan komunikasi tertulis bersifat permanen, karena pesan-pesan organisasional yang disampaikan secara tertulis, selain itu catatan tertulis juga untuk melakukan penyampaian terhadap gagasan-gagasan yang disampaikan.

### d. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersil maupun sosial, tindak komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut melibatkan empat fungsi yaitu:

#### 1) *To Tell*

Komunikasi berfungsi untuk menceritakan informasi terkini mengenai begaian atau keseluruhan hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Terkadang komunikasi merupakan proses pemberian informasi mengenai bagaimna seseorang atau sekelompok orang mengerjakan suatu tugas tertentu.

## 2) *To Sell*

Komunikasi dinilai untuk “menjual” gagasan dan ide, pendapat, fakta, termasuk menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan objek layanan.

## 3) *To Learn*

Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain, tentang apa yang dijual atau yang diceritakan oleh orang lain tentang organisasi.

## 4) *To Decide*

Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya, serta mengalokasikan manusia, mesin, metode, dan teknik dalam organisasi.

## 4. Hambatan Komunikasi

### a. Hambatan dari Proses Komunikasi

- 1) Hambatan dari pengirim pesan: pesan yang disampaikan belum jelas bagi dirinya sendiri atau pengirim pesan, hal-hal ini memengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
- 2) Hambatan dalam penyandian simbol: dapat terjadi karena adanya bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga



menyerupai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang digunakan terkait digunakan terlalu sulit.

- 3) Hambatan media: hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya terjadi gangguan pada saluran radio dan aliran listrik maupun media lainnya yang digunakan untuk komunikasi sehingga tidak dapat menyampaikan informasi dengan jelas.
- 4) Hambatan penerima pesan: terjadi ketika kurang memperhatikan pesan yang disampaikan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
- 5) Hambatan dalam memberikan timbal balik: timbal balik yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretative, tidak tepat waktu atau tidak jelas.

b. Hambatan Fisik

Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, misalnya gangguan cuaca seperti gangguan kesehatan sehingga keadaan fisik tidak terjamin.

c. Hambatan Sematik

Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti berbeda, tidak jelas, atau terbeli-belit antara pemberi pesan dan penerima dengan kata lain bahasa yang dipergunakan berbeda.

d. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi. Dalam musibah ini komunikasi masih trauma

dengan musibah yang menimpa mereka. Bencana yang telah mengambil harta dan benda mereka menimbulkan dampak traumatic yang sangat tinggi sehingga pada saat diajak komunikasi menjadi tidak nyambung bahkan ketidakmampuan mereka dalam menghadapi bencana ini yang membuat proses rekonstruksi menjadi satu. (Fajar, 2009:62-64)

## **B. Pesan *An-nadhafatu minal iman***

### 1. Definisi Pesan

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi, kata-kata memungkinkan orang berbagi pemikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara non verbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh, juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, dan sebagainya. (Mulyana, 2003:63)

### 2. Jenis-jenis Pesan

Dalam berkomunikasi seseorang cenderung untuk menyampaikan pesan komunikasi dalam dua bentuk yaitu :

#### a. Pesan Komunikasi Verbal

Pesan komunikasi nonverbal adalah pesan komunikasi yang menggunakan simbol verbal. Simbol tersebut dapat berupa bahasa verbal. (Mulyana, 2010:260)

#### b. Pesan Komunikasi Nonverbal

Pesan komunikasi nonverbal menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter adalah proses komunikasi dengan menyampaikan pesan tanpa kehadiran simbol-simbol verbal. (Mulyana, 2010:343)

### 3. Pesan *An-Nadhafatu Minal Iman*

Pesan “kebersihan adalah sebagian dari iman” (*an-nadhafatu minal iman*) sangat populer terutama di ruang lingkup pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal seperti kelompok belajar, pesantren, maupun pendidikan non formal lainnya, bahkan di tingkat keluarga ibu yang mengajarkan kepada anaknya terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, slogan tersebut kerap digunakan. *An-nadhafatu minal iman* sejatinya bukanlah bentuk hadits yang diutarakan oleh Nabi Muhammad SAW, melainkan hanya sebuah jargon agar masyarakat (terutama masyarakat yang beragama islam) senantiasa menjaga kebersihan demi kenyamanan bersama dan dimulai dari diri sendiri, maka dari itu diletakan sebagian dari iman agar masyarakat menerapkan mulai dari diri sendiri dan mengajarkan kepada orang lain selayaknya kita bedakwah demi menyebarkan kebaikan.

Rasulullah SAW melalui berbagai haditsnya mengajarkan agar umat islam menjadi pelopor dalam hal menjaga kebersihan. Baik kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan. Berikut ini merupakan kandungan hadits-hadits Rasulullah SAW tersebut:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطُّهُورُ شَطْرُ  
 الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ  
 تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ  
 وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abi Malik AL-Asy’ari dia berkata, Rasulullah SAW bersabda kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdalah dapat memenuhi kolong langit, bumi, dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al-Qur’an adalah pedoman bagimu.” (HR. Muslim).

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Jika kita melakukan sesuatu yang disukai

oleh Allah SWT, tentu mendapatkan nilai dihadapan-Nya, yakni berpahala. Dengan kata lain, kotor, jelek, jorok, sampah berserakan, lingkungan yang semrawut dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT.

Pesan *An-Nadhafatu Minal Iman* dapat diartikan bahwa dengan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar kita maka turut menjaga keimanan kita. Sebagai umat islam tentunya menjaga keimanan diri sendiri adalah sebuah hal yang diwajibkan bagi setiap manusia, oleh karena itu dengan mengajak orang lain untuk menjaga kebersihan lingkungan maka kita juga turut mengajak menjaga keimanan kita masing-masing.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM ORGANISASI MAHASISWA WALISONGO PENCINTA ALAM (MAWAPALA)

### A. Profil Organisasi



Gambar. 1

Logo Organisasi Mawapala

(Sumber:[mawapala.org](http://mawapala.org))

Organisasi ini bernama Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam yang disingkat Mawapala, didirikan di Semarang dan disahkan secara resmi pada tanggal 6 Desember 1988. Organisasi ini dibawah naungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang merupakan organisasi internal berbadan otonom. Organisasi ini tentu saja berasaskan islam karena jelas dibawah naungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang bersifat kemahasiswaan dan *Ukhuwah Islamiyah*. Organisasi ini bertujuan agar terbinanya mahasiswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta terhadap lingkungan hidup, tanah air, almamater, dan ikut serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

Mawapala ingin menjadikan anggotanya sebagai pelopor dalam masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Karena manusia dengan lingkungan akan terus hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Organisasi ini selain berfokus pada menjaga lingkungan tetap lestari, juga aktif dalam kegiatan olahraga yang dapat menunjang kemampuan dan potensi bagi setiap anggotanya. Tentunya olahraga yang difokuskan terlebih olahraga yang berbasis olahraga *outdoor* atau olah raga ekstrim yang memacu adrenalin, olahraga yang dimaksud dibagi dalam beberapa divisi yang ada di struktur kepengurusan organisasi antara lain:

1. Divisi *Mountainering*

*Mountainering* adalah semua jenis kegiatan alam bebas yang memerlukan peralatan tertentu serta keterampilan atau keahlian yang memadai, oleh resiko yang dihadapi sangat tinggi. Dalam divisi ini berfokus pada olahraga mendaki gunung, bagaimana cara bernavigasi di alam bebas, serta ilmu-ilmu yang menunjang kegiatan alam bebas lainnya terutama di wilayah gunung dan hutan.

2. Divisi *Rock Climbing*

*Rock Climbing* merupakan salah satu bagian dari *Mountainering* yang paling penting, yang sangat memerlukan kecakapan mendaki tebing batu yang terjal, kemampuan dalam menganalisa yang tinggi, mental baja, serta ketahanan fisik yang besar.

*Rock Climbing* yaitu teknik memanjat tebing batu dengan memanfaatkan celah cacat batuan, baik tonjolan maupun tekaan yang mempunyai kemiringan tebing mencapai lebih dari 70 derajat. Divisi panjat tebing berfokus pada olahraga pemanjatan tebing alam maupun tebing buatan yang biasa disebut *wall climbing*.

3. Divisi *Rafting*

*Rafting* adalah olahraga mengarungi aliran sungai menggunakan media tertentu seperti perahu karet, dayung, pelampung, dan helm.

Dalam kegiatannya memerlukan teknik khusus mengingat resiko yang tinggi, divisi yang berfokus dalam olahraga air khususnya olahraga di perairan arus deras yang biasanya sebagian besar dilakukan di sungai.

#### 4. Divisi *Caving*

Dalam divisi ini berfokus pada salah satu olahraga yang ekstrim yaitu peneurunan di dalam goa, baik itu bentuk goa horizontal maupun bentuk goa vertikal. Dalam kegiatannya menggunakan media tali khusus beserta beberapa alat yang mendukung yang penggunaannya harus menggunakan teknik khusus yang dapat dipelajari dalam divisi ini.

#### 5. Divisi Konservasi Lingkungan Hidup (KLH)

Divisi yang paling berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan, yaitu konservasi lingkungan hidup. Kegiatannya berupa penanaman pohon, penanaman mangrove, bersih bersih sungai, pengangkatan isu lingkungan, sampai membuat karya tulis mengenai efek dampak lingkungan pada kehidupan masyarakat dan banyak lagi kegiatan terkait konservasi lingkungan lainnya.

Selain bergerak di bidang kepedulian dan sosial, organisasi ini juga kerap aktif dalam bidang ketanggabencanaaan. Baik itu ikut serta dalam penaggulan bencana, maupun penyaluran bantuan di wilayah yang terkena dampak bencana. Terutama di wilayah Semarang dan Jawa Tengah, dalam kegiatan ini Mawapala juga ikut bekerja sama dengan Unit SAR dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah dan Kota Semarang dalam relasi ketanggabencanaaan di wilayah yang membutuhkan.

## B. Sejarah Organisasi

Bermula dari pertemuan non formal dari beberapa Mapala Perguruan Tinggi pada tanggal 26 Oktober 1987 di puncak Gunung Merapi, adalah yang menjadi cikal bakal dan ide dasar berdirinya Mawapala. Namun berdasarkan SK (Surat Keputusan) Rektor, Mawapala secara resmi berdiri pada tanggal 6 Desember 1988. Sejarah dari organisasi ini, dikutip dari laman website resmi miliknya [mawapala.org](http://mawapala.org) tertulis lengkapnya sebagai berikut.

Mahasiswa pencinta alam atau yang biasa disingkat Mapala, muncul di Indonesia sejak tahun 60-an yang dipelopori oleh beberapa mahasiswa Universitas Indonesia yang merasa jenuh akan hiruk pikuk kehidupan kota dan mencari ketenangan di alam bebas. Tepatnya pada tahun 1964 mereka mendirikan Mapala Prajnaparamita Fakultas Sastra UI lalu setelah itu berubah menjadi Mapala tingkat Universitas dengan nama Mapala UI. Istilah pencinta alam di Indonesia sudah dipakai sejak tahun 50-an oleh perkumpulan pencinta alam pertama di tanah air bernama “Perkoempulan Pentjinta Alam” atau disingkat PPA, perkumpulan ini berdiri pada tanggal 18 Oktober 1953 di Yogyakarta.

Berawal dari itu maka gagasan untuk mendirikan Mapala di setiap perguruan tinggi semakin banyak dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa yang suka berpetualang di alam bebas. Demikian juga oleh sebagian kawan-kawan mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Ide gagasan berdirinya Mawapala Walisongo bermula dari pertemuan non formal beberapa Mapala perguruan tinggi pada tanggal 26 Oktober 1987 di puncak Gunung Merapi. Perwakilan dari mahasiswa IAIN Walisongo oleh saudara Noor Rokhim dari Fakultas Tarbiyah, kemudian sepulang dari pertemuan itu timbul suatu keinginan untuk mendirikan Mapala di IAIN Walisongo Semarang.

Keinginan tersebut baru terealisasi setelah dikonfirmasi dengan sejumlah mahasiswa/lembaga di lingkungan IAIN Walisongo dengan membentuk tim khusus yang beranggotakan empat orang sebagai



permulaan dari SENAT Mahasiswa. Tim khusus yang beranggotakan empat orang tersebut adalah Agus Nugroho dari Fakultas Dakwah, Syafiq dari Fakultas Syariah, Noor Rokhim dari Fakultas Trabiyah, dan Ikhsanudin dari Fakultas Ushuludin. Dari tim khusus tersebut menyusun naskah pendirian dan menyebar angket kepada mahasiswa. Kemudian diadakan pertemuan sidang umum MPR IAIN Walisongo Semarang. Setelah berakhirnya sidang umum MPR, selang beberapa hari tepatnya pada tanggal 16 Maret 1988 diadakannya sidang terbuka di Gedung A5 Kampus 1 IAIN Walisongo Semarang dengan dihadiri 64 mahasiswa di IAIN Walisongo Semarang.

Dalam sidang terbuka tersebut memutuskan dan menyetujui berdirinya organisasi baru yang bernama “Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA)”, dengan dibentuk kepengurusan sementara. Hasil sidang berjalan sulit, tetapi pada akhirnya dapat dirumuskan dalam bentuk AD/ART yang diangkat dan disetujui oleh kelembagaan yang membawahnya (saat itu BPKM).

Eksestansi Mawapala terus menerus merambat ke permukaan kampus, puncaknya ketika menerima warga baru untuk pertama kalinya dengan mengadakan kegiatan lintas pantai di Kendal diteruskan dengan lintas medan di Benteng Portugis Jepara sampai ke Gunung Muria Kudus.

Tanggal 21-26 Oktober 1988 BPKM mendelegasikan dua anggota Mawapala, Noor Rokhim dan Umar Abdullah mengikuti acara Temu Wicara Kenal Medan (TWKM) pencinta alam se-Indonesia di Madawira IKIP Yogyakarta dan kader Mawapala yang bernama Syafiq didelegasikan dalam acara konservasi lingkungan hidup di Perhutani Jateng, hasil dari pendelegasian tersebut semakin memperoleh keberadaan Mawapala yang saat itu baru berdiri sebagai organisasi.

Semenjak berdirinya Mawapala sampai saat ini, re-organisasi kepengurusan secara kontinu telah menghasilkan nama-nama ketua Mawapala. berikut ini daftar ketua Mawapala mulai dari periode 1987-2020:

Tabel. 1  
Daftar Ketua Umum Mawapala

No	Nama	Periode
1	Ony Supriyanto	1987-1988
2	M. Syafiq	1988-1989
3	Saekhu	1989-1992
4	Masykuri	1992-1994
5	Beni Karyadi	1994-1996
6	Joko Haryanto	1996-1997
7	Latif Hidayat	1997-1999
8	Hamdan	1999-2000
9	Abdul Aziz	2000-2001
10	Indarto Ishaq	2001-2003
11	Nurul Abror	2003-2004
12	Misbahul Munir	2004-2005
13	Sholahudin	2005-2006
14	Abdun Nafi' Al Fajri	2006-2007
15	Sihabudin	2007-2008
16	M. Arif Mujib	2008-2010
17	M. Sholihin	2010-2011
18	Ahmad Aqil	2011-2012
19	Ali Mahmudi	2012-2013
20	A. Ulfi Mirza	2013-2014
21	Soim Wahyudi	2014-2015
22	Almu'idul Afwan	2015-2016
23	Ahmad Izzat Maimun	2016
24	A. Rouf Andriansyah	2017
25	Farchi Nabila	2018
26	Faqo Difa'i	2019
27	Aji Muhammad	2020-Sekarang

### C. Visi dan Misi Organisasi

Visi sangat penting bagi sebuah organisasi sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik dapat didefinisikan tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai hasil yang sepenuhnya (Kuncoro, 2005:55).

Sedangkan Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi juga bisa merupakan bagian visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Karena itu, suatu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut (Kuncoro, 2005:60)

#### 1. Visi

Visi dari organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA) adalah “Menjadi organisasi pencinta alam riset terdepan berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban”.

#### 2. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA) juga menyusun beberapa misi agar tercapainya sebuah visi organisasi yang tentunya sudah disepakati bersama, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan kepencaalamn berbasis ilmu pengetahuan untuk menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa dan *berakhlakul karimah*.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan lingkungan dan masyarakat.

- c. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- d. Menggali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional maupun nasional.
- f. Mewujudkan kelestarian alam.

#### **D. Struktur Organisasi**

Pelindung	: Prof. Imam Taufiq, M.Ag
Penanggungjawab	: Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag
Pembina	: Muh, Kharis, SH., M.Hum Nur Salim S, Ag., M. M Margono S.Pd.i
Majelis Kode Etik	: Faqo Difa'i Cahyono Budi Santoso Fitri Nur Anisa
Ketua Umum	: Aji Muhammad
Sekretaris	: Dwi Uji Hastuti
Bendahara	: Zumaroh
Litbang	: Sholikhati Ayuningtyas
Komandan Operasional	: Tri Susilo
Kepala-kepala Divisi	
Kadiv Gunung Hutan	: Miftakhul Husna
Kadiv Panjat Tebing	: Devi Meilina S
Kadiv Penelusuran Goa	: Yolla

Kadiv Arung Jeram	: Anisa Maharani
Kadiv KLH	: Hamdani
Kadiv Humas	: Hani Pramono
Kadiv Rumah Tangga	: M. Atsnan Mahmudi

## E. Progam Kerja Organisasi

Progam kerja organisasi mahasiswa walisongo pencinta alam (MAWAPALA) sesuai sidang musyawarah tahunan yang dihadiri seluruh bagian anggotanya dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama progam kerja umum dilaksanakan mencakup seluruh anggotanya untuk ikut berkontribusi dan melibatkan masyarakat umum juga untuk ikut dalam kegiatan. Kegiatan lain merupakan agenda jenjang keanggotaan, diantaranya penerimaan anggota baru, mengadakan peringatan hari bumi nasional, serta musyarah tahunan atau pemilihan pengurus organisasi baru. Kedua progam kerja divisi, progam kerja ini dilaksanakan guna untuk keberluan divisi, seperti latihan fisik, latihan materi, latihan praktik, serta latihan lapangan. Yang digunakan untuk memfasilitasi para anggotanya dalam mengasah keterampilan sesuai dengan divisi yang ada di Mawapala.

Adapun progam kerja yang mempraktikan strategi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh mahasiswa walisongo pencinta alam (MAWAPALA) dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* sesuai fokus penelitian yang telah dipilih oleh penulis, diantaranya:

### 1. Kegiatan Konservasi Lingkungan

Kegiatan konservasi lingkungan dilaksanakan setiap tahun dalam Divisi Konservasi Lingkungan Hidup yang ada di Mawapala, guna melatih, mengasah keterampilan dan menambah pengalaman dibidang konservasi lingkungan hidup. Kegiatanya berupa melakukan kampanye lingkungan di media sosial dan website, mengadakan sosialisasi konservasi lingkungan di lembaga

pendidikan yang telah ditentukan, dan penelitian tentang dampak negatif terkait pencemaran lingkungan.

## 2. Sekolah Konservasi

Pada tahun 2017 Mawapala mengadakan sekolah konservasi di taman kanak-kanak yang berada di desa Medini Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan karakter sikap sadar lingkungan sejak dini, agar terwujudnya masyarakat yang sigap dan prihatin terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga terhindar terjadinya kerusakan lingkungan dimasa mendatang.

## 3. Menyelenggarakan Lomba Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga

Pada tahun 2019 Mawapala menyelenggarakan lomba pemanfaatan sampah se-Jawa Tengah yang diikuti kalangan mahasiswa, organisasi penggiat alam, serta masyarakat umum. Acara ini diselenggarakan untuk memperingati hari bumi nasional tahun 2019, yang bertujuan untuk mengampanyekan pengolahan limbah rumah tangga agar bisa diolah menjadi barang yang lebih berguna untuk keperluan sehari-hari seperti tas belanja, sajadah, hiasan meja, hiasan dinding, pot bunga, dan tempat pensil. Hal ini merupakan memberi dampak positif untuk mengurangi pembuangan sampah rumah tangga yang sebagian besar menjadi sampah yang banyak ditemukan di lingkungan masyarakat, dan diharapkan lebih bijak dalam pemanfaatan limbah rumah tangga.

## 4. Perayaan Hari Bumi Nasional 22 April

Setiap tahun Mawapala mengadakan kegiatan peringatan hari bumi nasional yang dilaksanakan pada 22 April, kegiatannya berupa seminar lingkungan, kampanye kebersihan lingkungan, penanaman pohon, dan penanaman mangrove. Peringatan hari bumi diadakan untuk media penyampaian informasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampak negatif dari

kerusakan masyarakat, serta mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

#### 5. Bina Desa

Program kerja ini masih sebuah perencanaan dari Mawapala, berupa kegiatan pengabdian sosial dan masyarakat yang dilakukan di salah satu desa yang ditentukan. Yang nantinya di desa tersebut diadakan sosialisasi mengenai konservasi lingkungan, upaya penanganan tanggap bencana, serta ikut membangun desa menjadi desa konservasi yang bersih dari sampah dan pemanfaatan limbah menjadi barang yang lebih berguna.

### **F. Strategi Komunikasi *An-Nadhafatu Minal Iman* yang dilakukan oleh Mawapala**

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa walisongo pencinta alam (MAWAPALA) dalam berkomunikasi dengan masyarakat untuk menerapkan pesan *an-nadhafatu minal iman* adalah dengan menyebarkan pesan tersebut secara sistematis dan mengajak para komunikan ikut andil dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi. Dengan begitu komunikan dapat menerapkan *an-nadhafatu minal iman* dengan bersama-sama agar bisa menerapkan pesan *an-nadhafatu minal iman* dengan baik. Organisasi Mawapala bersifat kekeluargaan yang mana semua permasalahan atau informasi yang diberikan disampaikan secara kekeluargaan jadi menerapkan semua jenis komunikasi organisasi, mulai dari komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal.

Organisasi Mawapala menerapkan fungsi komunikasi dalam organisasi "*To Learn*", yaitu komunikasi yang berfungsi untuk meningkatkan para anggotanya untuk bisa belajar dari orang lain (internal) belajar tentang apa saja yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang organisasi.

Dalam kegiatannya yang bersinggungan dengan pesan *an-nadhafatu minal iman* Mawapala selalu melibatkan peserta kegiatan baik itu internal organisasi maupun masyarakat umum untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan, seperti kegiatan perlombaan pengolahan limbah sampah se-Jateng yang diikuti oleh masyarakat umum, kegiatan kampanye lingkungan dan pembagian *tote bag* guna mengurangi penggunaan plastik juga turut mengajak mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang, Kegiatan sekolah konservasi turut mengajak siswa sekolah dasar dan taman kanak-kanak untuk menerapkan pesa *an-nadhafatu minal iman*. Kegiatan seminar lingkungan hidup yang diselenggarakan setiap tahun untuk memperingati hari bumi nasional 22 April yang dalam kegiatannya membahas isu kerusakan lingkungan akibat ulah manusia dan menanamkan pesan *an-nadhafatu minal iman* kepada peserta kegiatan yang hadir.



**BAB IV**

**ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI  
MAWAPALA DALAM MENYAMPAIKAN PESAN AN-  
NADHAFATU MINAL IMAN**

**A. Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Mawapala dalam  
Menyampaikan Pesan An-Nadhafatu Minal Iman**

Salah satu faktor yang terpenting dalam penyampaian pesan agar dapat diterima dengan baik kepada pihak komunikan adalah dilihat dari segi proses bagaimana cara penyampainya. Strategi apa yang dilakukan agar pihak komunikan dapat menerima dan memahami pesan yang telah disampaikan, melalui media apa dalam penyampaiannya, dan timbal balik apa yang diharapkan bagi komunikator dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diekspektasikan sebelumnya.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktika operasionalnya (Effendy, 2003:29).

Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus kepada anggotanya menerapkan bagaimana komunikasi yang terstruktur. Itu dikarenakan anggota organisasi Mawapala menerapkan etika komunikasi agar penyebaran informasi atau pesan dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai sasaran pesan yang telah disampaikan diterima oleh setiap anggotanya, selain itu penerapan etika komunikasi yang baik juga turut meningkatkan jalinan dalam struktur organisasi agar berjalan lebih intim. Terlebih lagi organisasi Mawapala adalah organisasi yang menganut prinsip kekeluargaan bagi setiap anggotanya adanya keterbukaan akan komunikasi sangat mempererat tali persaudaraan bagi setiap anggotanya baik dari pengurus, anggota, maupun jajaran yang meliputi organisasi Mawapala.

1. Arus Pesan pada Strategi Komunikasi Organisasi Mawapala dalam Menyampaikan Pesan *An-Nadhafatu Minal Iman*

Arus pesan komunikasi organisasi yang diterapkan dalam organisasi Mawapala bersifat terbuka dan kekeluargaan. Dengan sifat keterbukaan tersebut segala kegiatan yang dilakukan dapat diketahui oleh setiap anggotanya. Jadi dalam setiap penyampaian pesan menggunakan semua alur komunikasi organisasi, yang meliputi komunikasi ke bawah. Digunakan dalam peyampaian pesan yang berupa instruksi dari pengurus organisasi kepada anggotanya untuk menjalankan tugas tertentu yang sudah diperintahkan. Komunikasi ke atas, digunakan para kepala divisi untuk menginformasikan hasil kinerja, perkembangan divisi, maupun melaporkan hambatan yang dialami. Komunikasi horizontal, digunakan para kepala divisi ke kepala divisi lainya untuk mendiskusikan, berbagi informasi, dan bertukar pikiran untuk perkembangan divisi maupun organisasi. Komunikasi diagonal adalah aliran komunikasi dari orang-orang yang memiliki hirarki yang berbeda dan tidak memiliki hubungan wewenang secara langsung ke organisasi. Komunikasi diagonal digunakan dalam organisasi Mawapala oleh para alumni untuk memberi masukan, pendapat, kritik, ataupun saran kepada pengurus melalui majelis kode etik yang ada kemudian di indormasikan melalui rapat.

Komunikasi ke bawah yang terjadi pada penyampaian informasi mengenai progam kerja yang akan dilakukan. Banyaknya kegiatan yang sudah ditetapkan diharapkan adanya kerjasama antar anggota sesuai dengan tugas dan wewenang dari masing-masing anggota dan pengurus organisasi. Dengan berjalanya progam kerja organisasi maka pesan yang dikomunikasikan tersampaikan dengan baik, termasuk dengan progam kerja yang menyangkup penyampaian pesan *an-nadhafatu minal iman* seperti jadwal piket harian, peringatan hari bumi nasional tanggal 22 April, serta progam kerja divisi konservasi lingkungan hidup yang di dalamnya

terdapat penyampaian pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan baik untuk internal organisasi maupun eksternal organisasi.

Arus komunikasi ke bawah tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa pengurus organisasi Mawapala yaitu komunikasi ke bawah yang dilakukan pengurus disampaikan anggota agar dapat dimengerti dan dilaksanakan. Informasi atau pesan yang disampaikan berupa instruksi, menjalankan program kerja, program latihan, evaluasi kegiatan dan lain sebagainya. Komunikasi yang baik mampu meningkatkan keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya kerjasama antar anggota organisasi yang terjalin tentunya. Dengan adanya komunikasi yang baik terjadi penyampaian pesan yang dapat tersampaikan dan dapat dimengerti oleh setiap anggota maupun masyarakat umum sesuai kegiatan yang dilaksanakan serta dapat mengajak untuk berbuat sesuatu sesuai dari isi kegiatan yang dilaksanakan dalam program kerja, termasuk pesan *an-nadhafatu minal iman* didalamnya.

“Dari beberapa kegiatan organisasi Mawapala terutama yang tercantum dalam program kerja baik dari program kerja umum maupun program kerja divisi, secara tidak langsung memicu adanya komunikasi secara tidak resmi melalui diskusi dan obrolan dari antar pengurus dan anggota. Dalam pelaksanaan kegiatan para pemegang wewenang yang menjalankan kegiatan mengintruksikan panitia dan peserta kegiatan untuk menjalankan suatu tugas. Yang paling sering terjadi ketika rapat pengurus, rapat panitia kegiatan, dan pleno. Dalam rapat, pengurus menginformasikan berbagai macam kegiatan yang akan terlaksana dalam waktu terdekat dan pengurus menginstruksikan para anggotanya untuk mempersiapkan kegiatan tersebut. Mulai dari pembentukan panitia, menentukan *deadline*, dan bentuk komunikasi lain yang bersifat instruktif dan informatif”. (wawancara Kadiv Humas Mawapala, 23 Maret 2021)

Proses komunikasi ke atas yang terjadi pada organisasi Mawapala dari anggota ke pengurus organisasi dan dari kepala-kepala divisi ke pengurus inti. Dalam hal ini peneliti dapat menggambarkan arus komunikasi ke atas berdasarkan data hasil wawancara dan observasi ke lapangan. Semua anggota mempunyai hak dan kebebasan dalam

menyampaikan pesan, informasi, aspirasi, pendapat, kritik, dan saran mengenai kepentingan organisasi.

Penyampaian pesan tersebut dapat disampaikan oleh anggota melalui rapat rutin, yaitu rapat pengurus pesan yang disampaikan dari kepala divisi kepada pengurus inti baik mengenai perkembangan program kerja, informasi tentang divisi maupun perkembangan divisi. Rapat pleno yang dilakukan setiap satu bulan sekali dihadiri oleh semua anggota organisasi, pesan yang disampaikan oleh anggota kepada pengurus berupa pertanyaan mengenai kondisi organisasi, menyampaikan aspirasi dan pendapat untuk kepentingan organisasi, dan kritik mengenai kinerja atau kegiatan yang sudah terlaksana.

“Dalam organisasi Mawapala sangat diperbolehkan anggota yang tidak menjabat kepengurusan dalam organisasi untuk memberi masukan, kritik, maupun usulan kepada pengurus karena dalam organisasi Mawapala menerapkan sistem terbuka dan kekeluargaan dalam berkomunikasi. Tentunya sesuai wadah, tempat, dan waktu yang sudah ditentukan, contohnya dalam rapat pleno rutin yang diadakan satu bulan sekali yang dihadiri oleh seluruh anggota baik yang masih aktif maupun alumni. Rapat ini salah satunya untuk menampung aspirasi dari seluruh anggota untuk kepentingan organisasi agar jalannya program kerja organisasi dapat terlaksana dengan baik”. (wawancara Ketua Umum Mawapala, 23 Maret 2021)

Proses komunikasi horizontal dalam organisasi Mawapala terjadi dalam jabatan yang sama tanpa dipengaruhi oleh jabatan-jabatan lain yang berbeda. Karena organisasi bersifat terbuka dan kekeluargaan, dalam organisasi Mawapala komunikasi yang terjadi tidak membedakan pengurus maupun anggota, tidak ada aturan yang ketat dalam menyampaikan pendapat. Dalam komunikasi yang terjadi semua anggota bisa saling berbagi pendapat mengenai kegiatan, hambatan yang dialami, atau masukan terkait untuk kepentingan organisasi.

“Untuk komunikasi antar jabatan yang sama terutama dari antar kepala divisi, tentunya masing-masing kepala divisi lebih fokus kepada jalannya divisinya masing-masing, akan tetapi secara tidak langsung dan tidak resmi komunikasi terjadi. Sesama kepala divisi diskusi untuk kemajuan

masing-masing divisi dan saling bertukar pikiran mengenai masalah yang dihadapi dan solusi apa yang harus dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut. Memang tidak ada wadah khusus untuk berdiskusi antar kepala divisi namun pada pelaksanaannya para kadiv saling berkomunikasi dalam pelaksanaan program kerja divisi yang dijalani baik itu lewat rapat pengurus, maupun melalui rapat evaluasi kegiatan yang disitu dapat mengkoreksi kinerja dari masing-masing anggota yang memiliki tanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan”. (wawancara Kadiv Rock Climbing Mawapala, 23 Maret 2021)

Dengan adanya berbagai forum yang ada di organisasi Mawapala yang meliputi pengurus, anggota, maupun alumni dapat menerapkan berbagai arus komunikasi organisasi yang ada. Sehingga dengan adanya itu dapat melakukan komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dan bisa diterima serta dapat mengajak komunikasi untuk melakukan pesan yang disampaikan, termasuk penyampaian pesan *an-nadhafatu minal iman* yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Terutama dalam kalangan lingkungan internal organisasi, dalam organisasi Mawapala anggota yang lebih senior menjadi panutan dan menjadi contoh dalam bertindak dan menentukan sikap akan suatu hal. Salah satunya terkait kebersihan lingkungan, komunikasi kebawah digunakan untuk menginstruksikan anggota organisasi untuk melaksanakan piket harian guna menjaga kebersihan lingkungan tempat organisasi. Selain tanggung jawab atas tugas masing-masing dalam organisasi, Mawapala sebagai organisasi kepencaalamanan juga wajib untuk memperhatikan kebersihan lingkungan karena ruang lingkup kepencaalamanan yang paling kecil adalah menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Dengan menanamkan hal tersebut kepada setiap anggotanya terutama kepada warga muda atau anggota yang baru bergabung dalam organisasi Mawapala diharapkan bisa tersalurkan turun temurun kepada anggota organisasi selanjutnya dan bisa tersebar di lingkungan masyarakat umum agar tergerak dalam menerapkan pesan *an-nadhafatu minal iman* minimal pada diri sendiri.

## 2. Strategi Komunikasi Organisasi Mawapala dalam Menyampaikan Pesan *An-Nadhafatu Minal Iman*

Dalam setiap organisasi tentunya memiliki strategi komunikasi organisasi guna mencapai tujuan, visi, serja misi dari organisasi itu sendiri. Tujuan tersebut tentunya sudah disepakati oleh seluruh lapisan organisasi mulai dari anggota aktif maupun anggota alumni. Dengan begitu, dalam suatu organisasi membutuhkan suatu bentuk komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi termasuk dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman*. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan menejemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untyk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai penunjuk arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2003:29)

“Salah satu strategi yang digunakan yaitu pendekatan per individu, yaitu dengan bersosialisasi dan membaaur saling mengakrapkan diri dengan anggota lain, apabila ada salah satu anggota mempunyai gagasan atau kegiatan sesuatu sebisa mungkin akan didiskusikan bersama agar bisa terlaksana selagi kegiatan tersebut baik dan memberi dampak positif terhadap organisasi termasuk kegiatan dalam mewujudkan pesan *an-nadhafatu minal iman* salah satu kegiatan yang sering kali dilaksanakan adalah kegiatan bersih-bersih *basecamp* karena untuk mengajak masyarakat umum terlebih dahulu kita mulai dengan menjaga kebersihan di lingkungan dari diri kita sendiri salah satunya lingkungan tempat kita berkegiatan. Selain akan terlihat bersih dan rapi dengan menjaga kebersihan bisa menambah semangat kerja organisasi dari setiap anggotanya dalam menjalankan progam kerja organisasi yang dijalankan, juga menambah kenyamanan dalam melakukan kegiatan seperti rapat dan kegiatan latihan. Serta mengadakan perkumpulan rutin guna membahas kegiatan organisasi dan mempererat tali silaturahmi antar anggota”. (wawancara Komandan Operasional Mawapala, 05 April 2021)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh pengurus Mawapala lain dari Kepala Divisi Konservasi Lingkungan Hidup.

“Dalam kegiatan kegiatan meningkatkan kesadaran akan kebersihan dalam diri sendiri kami selalu melibatkan warga muda untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut agar nantinya bisa tertanam kesadaran akan menjaga lingkungan sekitar secara alami dalam pola pikir masing-masing bahwa kita sebagai organisasi pencinta alam harus sadar akan kebersihan lingkungan, terutama kegiatan yang sudah terencana

dalam program kerja yang memang diantaranya ada kegiatan mengkampanyekan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam pelaksanaannya warga muda dapat menjadi panitia pelaksana kegiatan, dengan menjadi panitia kegiatan mereka dapat ikut belajar mengkoordinir acara demi acara, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan. Dengan begitu dapat terlaksana kegiatan untuk mengkampanyekan terhadap masyarakat umum juga berhasil menggerakkan inisiatif dari anggota baru dalam menerapkan pesan *an-nadhafatu minal iman*.” (wawancara Kadiv KLH, 05 April 2021)

Dari pemaparan diatas pengurus organisasi Mawapala rutin mengadakan kegiatan bersih-bersih *basecamp* yang dilakukan seluruh warga dan dilaksanakan selama dua minggu satu kali, area yang dibersihkan mulai dari kantor tempat mengurus berbagai keperluan administrasi, ruang tamu, taman, dan area *greenhouse* agar semua terlihat bersih dan nyaman. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran mulai dari diri sendiri terlebih dahulu dengan menjaga kebersihan lingkungan tempat kegiatan agar bersih dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan sebelum nantinya mengajak masyarakat untuk ikut menerapkannya juga. Tujuan diadakan kegiatan mengajak anggota baru untuk ikut andil dalam kegiatan merupakan strategi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terhadap para anggotanya.

Sementara itu dalam penyampaian pada masyarakat umum organisasi Mawapala menggunakan strategi yang hampir sama dengan yang dilakukan kepada para anggotanya dengan mengajak masyarakat ikut andil dalam kegiatan dan menyebarluaskan melalui media yang mudah diakses dan banyak masyarakat menggunakannya, yaitu media sosial. Media sosial menjadi salah satu media yang seringkali digunakan oleh organisasi Mawapala dalam menyebarluaskan hasil kegiatan dan informasi yang berkaitan dengan kepedulian. Salah satunya menyebarkan pesan *an-nadhafatu minal iman*, melalui media sosial organisasi Mawapala mengajak para pengikutnya yang dalam hal ini masyarakat luas untuk memulai dan mewujudkan kesadaran dari diri sendiri terlebih dahulu

akan pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan dengan langkah langkah-langkah yang mudah dilakukan oleh masyarakat. Salah satu contohnya adalah dengan mengadakan kompetisi yang diikuti organisasi pencinta alam dan masyarakat umum se-Jawa Tengah berupa lomba dalam rangka memperingati hari bumi nasional tanggal 22 April yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan karena kita sebagai manusia hidup berdampingan dengan alam dan kita sebagai manusia yang berbudi hendaknya wajib menjaga dan merawat lingkungan tempat kita tinggal agar terhindar dari mara bahaya yaitu bencana alam akibat dari kita sebagai manusia yang tidak peduli akan kebersihan bumi lingkungan kita hidup.

“Sebenarnya perihal menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan merupakan murni akan kesadaran diri sendiri, akan tetapi untuk mewujudkan dan menumbuhkan sikap kesadaran tersebut perlu adanya gerakan dan ajakan dari orang lain yang mendukung gerakan tersebut. mulai dari instansi masyarakat maupun kelompok yang menaungi bidang tersebut, salah satunya adalah organisasi Mawapala yang bergerak dibidang lingkungan terutama ruang lingkup mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Dari kami berharap mulai dari hal yang kecil (kebersihan diri sendiri) dan lingkungan yang kecil (lingkungan tempat kita tinggal) terlebih dahulu untuk mewujudkan upaya kesadaran tersebut, kami mendidik para calon anggota salah satunya dengan aspek tersebut agar nantinya mereka diharapkan menjadi pelopor bagi ruang lingkup masyarakat sekitar masing-masing agar nantinya dapat menyalurkan ke masyarakat dan menjadi penggerak masyarakat untuk mewujudkan *An-Nadhafatu Minal Iman*.

Setelah kami memupuk kesadaran tersebut kepada seluruh anggota, kita juga mengadakan kegiatan yang mendukung akan hal tersebut. Mulai dari seminar lingkungan yang dilaukan setiap tahun guna memperingati hari bumi nasional tanggal 22 April yang membahas tentang isu lingkungan yang sedang banyak dibicarakan pada setiap tahunnya, kemudian dalam kegiatan tersebut peserta seminar yaitu para kelompok penggiat alam, mahasiswa, dan masyarakat umum bisa berinteraksi kepada pemateri dan memberi pendapat terkait isu lingkungan yang dibahas kemudian juga bisa ikut andil dalam kegiatannya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan begitu organisasi Mawapala mengajak masyarakat umum untuk ikut serta dalam gerakan kampanye lingkungan dan diharapkan dapat disalurkan dalam lingkungan masyarakat sekitar masing-masing. Selain itu organisasi Mawapala juga mengadakan



kompetisi berupa pemanfaatan sampah menjadi barang yang lebih berguna kegiatan ini dalam rangka untuk mengurangi limbah rumah tangga yang terbuang, bagaimana cara memanfaatkan limbah tersebut menjadi barang yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bungkus makanan dirubah menjadi tas belanja, botol air mineral bekas dirubah menjadi tempat sampah, sampah plastik yang dirubah mejadi bahan bakar dan lain sebagainya. Salah satu penyumbang sampah terbesar adalah limbah rumah tangga, jadi melalui kegiatan tersebut organisasi Mawapala ingin memperlihatkan bahwa limbah rumah tangga dapat dimanfaatkan menjadi barang yang lebih berguna agar tidak terbuang sia-sia dan menjadi sampah, dalam hal ini organisasi Mawapala berharap bisa jadi pengaruh baik dan dapat memotivasi masyarakat akat lebih bijak dalam pemanfaatan sampah mulai dari lingkungan rumah tangga masing-masing". (wawancara Komandan Operasional, 05 April 2021)

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus organisasi Mawapala dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi Mawapala telah melaksanakan tiga tujuan utama dalam pelaksanaan strategi komunikasi menurut Wayne Pace, Brant D Peterson, Dalas, yaitu:

- a. *To Secure Understanding*: untuk memberikan pengaruh kepada komunikasi melalui pesan-pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pelaksanaanya organisasi Mawapala mempengaruhi komunikasi melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus organisasi dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* melauai kerja bakti setiap satu bulan sekali serta pelaksanaan piket harian bagi anggota organisasi guna menanamkan pesan tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang harus dilakukan guna menjaga kebersihan lingkungan terutama di lingkungan organisasi tempat kita berkegiatan dengan begitu tujuan untuk membiasakan diri dalam menjaga kebersihan mulai dari diri sendiri dapat tercapai.

Dari aspek tersebut pesan *an-nadhafatu minal iman* harapanya bisa tersampaikan dalam ruang lingkup internal organisasi, sementara untuk ruang lingkup eksternal organisasi yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan

mahasiswa, kelompok penggiat alam, serta masyarakat umum melalui peringatan hari bumi nasional yang diadakan setiap tahun pada tanggal 22 April. Dalam kegiatan tersebut Organisasi Mawapala menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* kepada masyarakat dalam materi seminar yang dibahas mengenai isu-isu permasalahan lingkungan dan dampak yang terjadi bagi masyarakat serta cara kita menanggulangi dalam upaya mewujudkan kepedulian kita terhadap lingkungan. Selain kegiatan seminar lingkungan, organisasi Mawapala juga mengadakan kompetisi berupa perlombaan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi barang yang lebih berguna yang diikuti oleh mahasiswa dan masyarakat umum. Kegiatan ini tentu salah satu tujuannya adalah untuk menyampaikan bahwa limbah sampah rumah tangga dapat kita olah kembali menjadi barang yang lebih berguna, dengan begitu dapat tersampaikan agar lebih bijak dan bisa lebih memanfaatkan limbah tersebut agar mengurangi pembuangan sampah dalam penggunaannya.

- b. *To Establish Acceptance*: setelah komunikasi menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut perlu dikukuhkan di benak komunikasi agar menghasilkan *feedback* yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi.

Setelah komunikasi baik dari ruang lingkup internal dan eksternal organisasi menerima dan mengerti pesan yang disampaikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung penyampaian pesan *an-nadhafatu minal iman*, pesan tersebut dapat dikukuhkan di benak komunikasi melalui kegiatan dimana komunikasi dapat melaksanakan dan menamkan pesan tersebut agar mendapat *feedback* berupa aksi nyata yang dilakukan diri sendiri dalam menjaga kebersihan di lingkungan masing-masing. Komunikasi dapat mempraktikkan menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal agar terjaga kebersihannya. Dengan begitu

komunikasikan dapat menerapkan pesan yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari

- c. *To Motive Action*: komunikasi selalu memberi pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi komunikasikan sesuai dengan keinginan komunikator.

Dalam pelaksanaan penyampaian pesan *an-nadhafatu minal iman* organisasi Mawapala turut mengajak komunikasikan dalam menanamkan dan menerapkan menjaga kebersihan melalui kegiatan kerja bakti dua minggu satu kali dan pelaksanaan piket harian setiap hari bagi para anggota untuk internal organisasi yang sudah dibagikan sesuai jadwal yang telah disepakati, melalui hal tersebut diharapkan dapat mempengaruhi dan menjadikannya sebuah kebiasaan dalam mewujudkan kebersihan dalam iman kita masing-masing karena dengan melakukan gerakan bersama harapannya dapat memicu motivasi untuk ikut serta dalam penerapannya kemudian disebarkan pada lingkungan sekitar masing-masing sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh organisasi.

## **B. Peran Organisasi Mawapala dalam Menyampaikan Pesan *An-Nadhafatu Minal Iman***

Dari hasil penelitian dengan metode wawancara kepada organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA) yang bertujuan untuk menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* yang terjadi pada organisasi tersebut. Dari hasil penelitian tersebut biasanya strategi komunikasi organisasi dalam penyampaian pesan sangat penting untuk anggotanya agar dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh setiap anggotanya. Strategi komunikasi berperan penting dalam upaya mewujudkan visi organisasi yang telah disepakati, tentunya dengan penerapan strategi komunikasi yang baik dapat meningkatkan sinergi positif agar setiap menjalankan misi organisasi maupun

program kerja yang ada dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan dari setiap kegiatan yang dijalankan dalam organisasi.

Demi mewujudkan organisasi yang baik, harus ada ideologi dan pemahaman yang sama terkait setiap unsur didalamnya. Ketika setiap anggotanya menjalankan setiap kegiatan dalam organisasi dalam satu pemikiran yang sama maka jalannya organisasi dalam mewujudkan visi organisasi dapat berjalan lebih mudah dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Jalannya kegiatan dalam organisasi yang baik juga diiringi dengan strategi dalam menjalankan kegiatan organisasi. Salah satunya strategi dalam penyampaian pesan dalam setiap kegiatan organisasi, penyampaian pesan yang baik dapat menimbulkan kesan yang baik bagi setiap peserta kegiatannya dan membuat dampak yang positif bagi organisasi itu sendiri.

Dalam organisasi erat kaitannya dengan komunikasi didalamnya, komunikasi yang baik oleh setiap anggota organisasi sangat berpengaruh atas kesatuan organisasi itu sendiri. Pasalnya dalam organisasi terdiri dari setiap lapisan jabatan atau tingkatan didalamnya, komunikasi yang baik dapat mempererat dalam setiap tingkatannya. Untuk menjalankan komunikasi yang baik dalam organisasi tentu perlu adanya strategi di dalamnya, strategi komunikasi dalam organisasi sangat penting untuk dilakukan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan dampak dari organisasi itu sendiri dapat memperkuat semangat anggota organisasi dalam menjalankan program kerja. Strategi komunikasi organisasi juga diterapkan dalam penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada anggotanya.

Mawapala adalah organisasi unit kegiatan mahasiswa intra kampus yang ada di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang bergerak dibidang kepencaharian dan kelestarian alam. Mawapala selain berfokus pada olahraga *outdoor* juga berkonsentrasi terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian alam, yang didalamnya terdapat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Baik itu lingkungan sekitaran kampus, lingkungan masyarakat dan

yang terutama di lingkungan alam yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti sungai, hutan dan gunung. Karena bergerak dibidang kelestarian lingkungan, maka Mawapala ikut turut serta dalam mewujudkan masyarakat sadar lingkungan agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

Mawapala adalah organisasi dibawah naungan universitas islam negeri tentu saja menganut hal-hal yang bersifat keagamaan islam, salah satunya yaitu berdakwah. Berdakwah merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat penyampaian pesan kepada setiap manusia untuk mengajak mereka kepada suatu hal kebaikan. Dalam melaksanakan itu, Mawapala berdakwah sesuai dengan apa yang ada di bidangnya sendiri yaitu terkait kelestarian lingkungan. Karena dalam islam ada sebuah slogan populer tentang menjaga kelestarian lingkungan yang berbunyi "*an-nadhafatu minal iman*" yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman. Pesan tersebut ingin disampaikan Mawapala kepada setiap anggotanya agar nantinya dapat mewujudkan perilaku sadar akan kebersihan lingkungan sekitar dan alam. Karena kehidupan manusia dan alam tidak dapat dipisahkan dan sebagai manusia harus bersama-sama saling menjaga kelestarian alam.

### **C. Hambatan yang Dihadapi Organisasi Mawapala dalam Menyampaikan Pesan *An-Nadhafatu Minal Iman***

Dalam menyampaikan komunikasi dalam organisasi tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan-hambatan yang mengganggu jalanya penyampaian pesan yang akan disampaikan. Hambatan dalam komunikasi juga dirasakan pada organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam atau yang disingkat dengan nama Mawapala, pada setiap kegiatannya dalam melaksanakan program kerja. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat seperti mis komunikasi, para anggota mempunyai kegiatan-kegiatan sendiri yang nantinya bisa berpengaruh terhadap jalanya komunikasi organisasi. Hambatan dalam komunikasi merupakan salah satu faktor yang menjadikan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan tidak tersampaikan dengan baik, akibatnya dari pihak komunikan

tidak dapat menerima, mengerti, dan menjalankan pesan yang disampaikan agar sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh komunikator.

Hambatan dalam komunikasi banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengganggu jalannya penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak diterima dan tidak dipahami dengan baik oleh komunikan. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu : Hambatan dari proses komunikasi, yaitu hambatan yang terjadi pada pengirim pesan, penyandian simbol atau sandi yang digunakan, hambatan media yang digunakan dalam komunikasi, hambatan dari penerima pesan, dan hambatan dalam memberikan timbal balik oleh komunikan. Hambatan fisik, hambatan fisik yang terjadi seperti gangguan cuaca dan gangguan kesehatan sehingga keadaan fisik tidak terjamin. Hambatan sematik, bahasa yang digunakan komunikator terhadap komunikan dalam berkomunikasi berbeda dan kurang dimengerti sehingga dalam penyampaian pesan kurang maksimal. Hambatan psikologis, seperti kondisi psikis yang kurang stabil dari komunikan yang membuat penyampaian pesan dari komunikator tidak dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

Dalam pelaksanaannya menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman*, organisasi Mawapala juga mengalami berbagai faktor penghambat yang sudah disebutkan di atas. Yang tentunya menjadi faktor kurang maksimalnya penyampaian pesan yang disampaikan kepada komunikan, baik dari lingkungan internal organisasi maupun lingkungan eksternal organisasi. Berikut yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada pengurus organisasi Mawapala.

#### 1. Hambatan Penyampaian Pesan dari Internal Organisasi

##### a. Hambatan dari proses komunikasi

Dalam pelaksanaannya menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* kepada anggota organisasi dan lingkungan internal organisasi, tentunya mengalami berbagai kendala yang dihadapi

oleh pengurus. Akibatnya pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik maupun kurang dimengerti oleh pihak komunikan, pesan yang disampaikan melalui tatap muka langsung lewat media diskusi, kegiatan kerja bakti, dan pelaksanaan piket harian secara rutin maupun intruksi langsung dari pengurus kepada anggota. Tentunya dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki pengurus dalam menyampaikan pesan seperti dari pengirim pesan kurang mengerti dengan baik pesan apa yang disampaikan, sehingga menjadi penghambat terjadinya komunikasi yang mengakibatkan pesan tidak tersampaikan secara maksimal. Seperti contoh dalam penyampaian materi diskusi terkait upaya penanaman sikap kepedulian terhadap lingkungan pada warga muda atau anggota baru organisasi Mawapala, pihak pengirim pesan belum bisa menyampaikan pesan dengan menarik, sehingga pesan yang disampaikan kurang maksimal dimengerti oleh komunikan.

Hambatan dalam media, hambatan dalam media yang digunakan dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman*. Dalam pelaksanaannya organisasi Mawapala menggunakan media tatap muka secara langsung berupa pertemuan dalam diskusi, maupun intruksi secara langsung dari pengurus kepada anggota. Hambatan yang dihadapi adalah ketika diskusi dilaksanakan tidak semua komunikan dalam hal ini yaitu anggota baru tidak mengikuti diskusi secara penuh akibatnya pesan yang disampaikan tidak menyeluruh tersampaikan kepada komunikan.

Hambatan dari penerima pesan, dalam hal ini terjadi ketika komunikan kurang memperhatikan pesan yang disampaikan. Akibatnya pesan *an-nadhafatu minal iman* yang disampaikan oleh komunikator tidak tersampaikan dengan maksimal.

Hambatan dalam memberikan timbal balik, dalam penyampaian pesan tentunya membutuhkan timbal balik yang dilakukan oleh komunikan sebagai salah satu indikator

keberhasilan pesan tersebut dapat tersampaikan dan dapat dipahami dengan baik. Dalam hal ini hambatan yang alami oleh organisasi Mawapala dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* yaitu timbal balik dari komunikasi yang dilakukan tidak berjalan secara berkelanjutan sehingga harus ada pengingatan ulang akan pesan yang disampaikan agar menimbulkan efek timbal balik yang diinginkan oleh komunikator. Timbal balik yang dilakukan oleh komunikasi secara berkelanjutan dan disebarluaskan pada lingkungan sekitar masing-masing adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pengurus organisasi Mawapala.

b. Hambatan sematik

Dalam pelaksanaannya organisasi Mawapala lebih sering menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* melalui tatap muka langsung, baik berupa diskusi kelompok maupun intruksi langsung dari pengurus. Dalam pemberian intruksi maupun materi tentang pesan yang disampaikan terkadang mengalami sedikit kendala berupa ketidakpahaman bahasa dari komunikator ke komunikasi, itu disebabkan oleh anggota organisasi yang berasal dari berbagai daerah dan dalam penyampaian pesan terkadang masih menggunakan bahasa daerah masing-masing.

c. Hambatan psikologis

Dalam hambatan psikologis yang dihadapi oleh organisasi Mawapala dalam penyampaian pesan *an-nadhafatu minal iman* adalah kondisi dari komunikasi yang sulit beradaptasi dalam membiasakan hal yang baru untuk merubah kebiasaan yang lama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hambatan Penyampaian Pesan dari Eksternal Organisasi

Pelaksanaan penyampaian pesan *an-nadhafatu minal iman* yang dilakukan oleh organisasi Mawapala kepada eksternal



organisasi adalah melalui seminar lingkungan yang dilaksanakan setiap tahun dalam rangka memperingati hari bumi nasional tanggal 22 April, aksi pungut sampah yang dilakukan di jalur pendakian gunung, dan kompetisi berupa perlombaan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi barang yang lebih berguna. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan tersebut yaitu sulitnya menarik antusias masyarakat dalam mewujudkan pesan yang disampaikan. Panitia penyelenggara kegiatan tersebut sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menarik sebanyak mungkin peserta kegiatan untuk mengikuti kegiatan dan menerapkan pesan *an-nadhafatu minal iman* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan antusias dari masyarakat yang kurang menjadi hambatan bagi organisasi Mawapala dalam menyampaikan pesan tersebut dengan maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dengan beberapa pembahasannya, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi organisasi mahasiswa walisongo pencinta alam (MAWAPALA) dalam menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* menerapkan berbagai jenis komunikasi organisasi, yaitu komunikasi ke bawah yang dilakukan pengurus terhadap anggotanya, komunikasi ke atas komunikasi yang disampaikan oleh anggota kepada pengurus, komunikasi horizontal yang dilakukan antar pengurus, serta komunikasi diagonal yang mana alumni diluar lingkup anggota organisasi yang memberi masukan kepada anggota organisasi dalam penyampaian pesan yang ingin disampaikan. Serta strategi komunikasi, faktot penghambat, dan solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi.

##### 1. Arus Pesan Komunikasi

Arus pesan komunikasi organisasi yang diterapkan dalam organisasi Mawapala bersifat terbuka dan kekeluargaan. Dengan sifat keterbukaan tersebut segala kegiatan yang dilakukan dapat diketahui oleh setiap anggotanya. Jadi dalam setiap penyampaian pesan menggunakan semua alur komunikasi organisasi. Meliputi komunikasi ke bawah yang digunakan dalam penyampian pesan berupa intruksi dari pengurus organisasi kepada anggotanya, komunikasi ke atas digunakan oleh para kepala divisi maupun anggota untuk melapoporkan hasil kinerja, komunikasi horizontal digunakan para kepala divisi atau anggota untuk berbagi informasi maupun bertukar pikiran, komunikasi diagonal digunakan oleh anggota alumni dalam memberikan masukan kepada pengurus dan anggota organisasi.

##### 2. Strategi Komunikasi

Dalam penyampaian pesan *an-nadhafatu minal iman* kepada komunikan baik dari pihak internal organisasi maupun eksternal organisasi, Mawapala mengajak komunikan untuk ikut andil dalam kegiatan yang diagendakan. Dengan melakukannya bersama-sama berharap bisa lebih menanamkan pesan yang disampaikan dan dapat diterima dengan baik kemudia dapat disebarluaskan kepada masyarakat sekitar masing-masing. Dalam pelaksanaannya organisasi Mawapala

mencapai tiga tujuan strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Wayne Pace, Brant D Peterson, Dalas, yaitu *To Secure Understanding* untuk memberikan pengaruh kepada komunikan melalui pesan-pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi Mawapala menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman* dengan memberikan pengaruh kepada komunikan yaitu dengan cara melibatkan komunikan diajak untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi agar harapannya dapat tertanam pesan yang disampaikan melalui kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Kemudian tujuan yang kedua *To Establish Acceptance*, setelah komunikan menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut perlu diperkukuh dalam benak komunikan agar menghasilkan *feedback* yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi. Untuk memperkuat pesan yang disampaikan dengan cara melakukan kegiatan yang mendukung pesan tersebut dengan rutin dan bertahap agar menjadi sebuah kebiasaan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang ketiga yaitu *To Motive Action*, komunikasi selalu memberi pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi komunikan sesuai dengan keinginan komunikator. Melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan dan mengajak komunikan ikut serta dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi dan memberi pengertian terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

### 3. Faktor Penghambat Komunikasi

Dalam pelaksanaannya menyampaikan pesan *an-nadhafatu minal iman*, organisasi Mawapala juga mengalami berbagai faktor penghambat yang tentunya menjadi faktor kurang maksimalnya penyampaian pesan yang disampaikan kepada komunikan. Baik dari lingkungan internal organisasi maupun lingkungan eksternal organisasi. Hambatan yang dihadapi dalam penyampaian pesan tersebut yaitu kurangnya antusias dari komunikan akan pesan yang disampaikan, harus ada upaya penyadaran terlebih dahulu agar dapat menarik antusias dari komunikan agar bisa menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pesan tersebut disampaikan, dalam penerapannya juga mengalami beberapa hambatan yang dihadapi. Dalam penerapan di kehidupan sehari-hari berjalan tidak konsisten jadi perlu dijadikan sebuah kebiasaan dalam pelaksanaannya.

## **B. Saran / Kritik**

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kepada pengurus organisasi Mawapala dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan hendaknya dilakukan lebih terfokus pada lingkungan kampus UIN Walisongo terlebih dahulu agar nantinya Mawapala bisa menjadi organisasi yang memelopori akan kesadaran bagi penghuni kampus yakni mahasiswa dan dosen serta bisa ditirukan pada kehidupan bermasyarakat.
2. Pada kegiatan peringatan hari bumi nasional tanggal 22 April harapannya bisa terus dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan yakni menyadarkan masyarakat terkait pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Serta lebih membahas isu-isu atau permasalahan yang dekat dengan kehidupan masyarakat serta masyarakat tahu dampak dari permasalahan tersebut, dengan begitu bisa lebih menggerakkan masyarakat lagi untuk menerapkan pesan *an-nadhafatu minal iman* dengan baik dan terus menerus.
3. Kepada panitia kegiatan agar dapat memaksimalkan media yang digunakan seperti media sosial sebagai media promosi ataupun kampanye lingkungan lebih gencar dan kreatif lagi agar dapat menarik simpati masyarakat untuk tergerak dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan.

## **C. Penutup**

Demikian pemaparan hasil penelitian yang dapat dipaparkan oleh penulis, harapan peneliti meskipun hasil penelitian ini sangat sederhana mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi diri peneliti khususnya dan bagi teman-teman pembaca umumnya. Namun demikian peneliti mengakui bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti perlu minta kritik dan saran yang membangun agar bisa menyempurnakan demi kebaikan bagi penulis di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Faisal. 2005. *Perencanaan Strategis*. Jakarta: Media Grafika
- Bernard. 2005. *Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Kuncoro, M. 2005. *Strategi Bagaimana Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Liliweri Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung : Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rordakarya.
- Pace, Wyne, R & Faules, Don, F. 2001. *Komunikasi Organisasi Strategi meningkatkan kinerja Perusahaan*, Bandung : Rosdakarya.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta: Grasindo.
- Ruslan, Rosyady. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ruliana, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Toto, Tasmara. 1994. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Media Pratama.
- Jurnal
- Krisna Mulawarman, Yeni Rosilawati. 2014. “Komunikasi Organisasi pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta untuk Meningkatkan Pelayanan”. *Jurnal Makna*, 5 (1).
- Rahmat AW.2015, “Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang”. *Jurnal Tadrib*, 1 (1).

Annisa Nurul H. 2019. “An-Nadhafatu Minal Iman, Hadis atau Bukan?”, dalam <https://bincangsyariah.com/khazanah/nadhafatu-minal-iman-hadis-atau-bukan/>, diakses 18 September 2020.

Skripsi

Khanafi, Muhamad. 2018, “ Strategi Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Musik Club IAIN Salatiga dalam Meningkatkan Perilaku Solidaritas Sosial” penelitian mahasiswa IAIN Salatiga.

Lestari, Nurcahyaning Putri. 2016, “Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas pada Satlantas Polresta Kota Palembang” penelitian mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Saputro, Aziz Irawan. 2018, “Strategi Komunikasi Organisasi HMI dalam Kaderisasi Anggota Baru (Studi Kasus Komisariat FISI Mataram Tahun 2016-2017)” penelitian mahasiswa UIN Mataram.

Situmorang, Tengku Melinda. 2019, “Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan” penelitian mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan.

Yunita, Indri. 2016, “Komunikasi Organisasi- Strategi Komunikasi Sekretariat Bersama (SekBer) '65 Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965” penelitian mahasiswa IAIN Purwokerto.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 01



Wawancara bersama pengurus organisasi Mawapala



Wawancara bersama pengurus organisasi Mawapala





Wawancara bersama pengurus organisasi Mawapala



Wawancara bersama pengurus organisasi Mawapala



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Fahri Khusaini

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 05 Juli 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Ky. Sabari No.07 RT 02 RW 04 Suradadi,  
Kabupaten Tegal, Jawa Tengah

No. HP : 0895-4231-13030

Email : fachrikhusaini1997@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 03 Suradadi Kabupaten Tegal
2. SMPN 09 Kota Tegal
3. MAN Kota Tegal
4. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (Konsentrasi Penerbitan)